

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SKI DI MI MUHAMMADIYAH SIDOREJO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

OLEH

RYSKA NUR RAMADHANI

NIM. 200101110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN SKI DI MI MUHAMMADIYAH SIDOREJO
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

RYSKA NUR RAMADHANI

NIM. 200101110110



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang*" oleh Ryska Nur Ramadhani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 5 November 2024.

Pembimbing,



Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi,



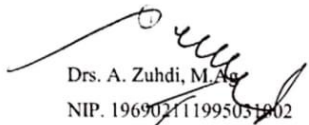
Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

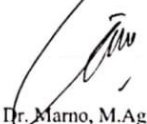
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang"** oleh Ryska Nur Ramadhani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 17 Desember 2024.

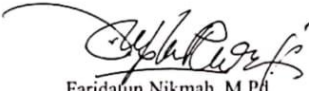
Dosen Penguji


Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP. 196902111995031002

Penguji


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Ketua Sidang


Faridatul Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

Sekretaris Sidang

Mengesahkan

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryska Nur Ramadhani
NIM : 200101110110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Taching* dalam
Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 November 2024

Hormat Saya



Ryska Nur Ramadhani

NIM. 200101110110

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Faridatun Nikmah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ryska Nur Ramadhani
Lamp : 4 (empat eksemplar)

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ryska Nur Ramadhani
NIM : 200101110110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Taching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

LEMBAR MOTO

“Sesulit apapun jalannya, pokoknya tetap jalan tetap kerjakan, walaupun sambil ngeluh sambil nangis, nanti juga bakalan kelewat kok. Sebab, Allah *Subhanahu Wata’ala* tidak akan membebankan suatu hal kepada kaumnya kecuali ia mampu melampauinya. Dan karena sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah* sebagai rasa puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan nikmat-Nya, maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini, saya ucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Supiyati dan Bapak Yatno Priyanto yang merupakan orang tua yang sangat hebat dan penulis sayangi. Terima kasih karena telah menjadi sosok panutan bagi penulis dan memberikan semangat untuk selalu menuntut ilmu dengan baik serta doanya yang selalu menyertai untuk kesuksesan penulis. Terima kasih juga karena telah mengusahakan kebutuhan material dan non material yang sangat penulis butuhkan.
2. Calon pendamping hidup penulis yaitu Nanda Muhammad Hisan yang selalu menemani disaat suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu ada dan hadir untuk mendukung penulis. Terima kasih juga karena selalu memberikan semangat kepada penulis disaat hampir putus asa selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd yang senantiasa sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Guru MI Muhammadiyah Sidorejo yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar, terutama adik Dwi Ailsa Junillawati dan nenek penulis yang telah memberi dukungan dan mendoakan keberhasilan penulis.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur atas rahmat dan nikmat yang telah Allah *Subhanahu Wata'ala* berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang”** dengan lancar serta tepat waktu. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada *uswatun khasanah* Baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*.

Penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak yaitu:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Faridatun Nikmah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas.
7. Segenap keluarga besar MI Muhammadiyah Sidorejo khususnya Ibu Atin Barakawati, S.Pd, M.M selaku Kepala Madrasah, Ibu Ulfa Ayyamul Fadilah, S.Pd.I selaku Guru SKI kelas 5, serta siswa-siswi MI Muhammadiyah Sidorejo yang telah berkenan untuk menyediakan tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Keluarga di rumah, khususnya orang tua, adik, nenek, dan para budhe pakdhe yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis.
9. Calon pendamping hidup penulis yaitu Nanda Muhammad Hisan yang selalu ada untuk mendukung dan kebersamai penulis dalam kondisi apapun.
10. Teman-teman terdekat penulis selama masa studi dan masa penyusunan skripsi ini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Maziyatussufiyah, Zenita Arsyah Fadila, dan Widia Nuraini yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengalaman yang berharga, serta selalu kebersamai dan membantu peneliti selama masa studi dan selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperbimbingan skripsi, khususnya Annisa yang selalu memberikan informasi terkait bimbingan kepada penulis.
12. Teman-teman lama dalam Grup Magadir yang selalu ada dalam setiap momen perayaan satu sama lain.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran kepada penulis demi perbaikan karya tulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Malang, 5 November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
B. Perspektif Teori dalam Islam	28
C. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian Tindakan.....	34
B. Waktu Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
I. Analisis Data	40
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	41
K. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	45
A. Paparan Data	45
B. Hasil Penelitian	63

BAB V PEMBAHASAN	88
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada Mata Pelajaran SKI	88
B. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	90
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Skor Angket Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A1)	47
Tabel 4.2 Skor Angket Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A2)	49
Tabel 4.3 Skor Angket Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A1).....	51
Tabel 4.4 Skor Angket Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A2).....	53
Tabel 4.5 Skor Angket Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A1)	55
Tabel 4.6 Skor Angket Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A2)	57
Tabel 4.7 Total Skor Angket Kelas 5A1	63
Tabel 4.8 Total Skor Angket Kelas 5A2	64
Tabel 4.9 RPP Tindakan Siklus I	68
Tabel 4.10 RPP Tindakan Siklus II	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
Bagan 3.1 Siklus Tindakan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembar Observasi Kelas 5A1 / Siklus I.....	59
Gambar 4.2 Lembar Observasi Kelas 5A1 / Siklus II.....	60
Gambar 4.3 Lembar Observasi Kelas 5A2 / Siklus I.....	61
Gambar 4.4 Lembar Observasi Kelas 5A2 / Siklus II.....	62
Gambar 4.5 Suasana Pembelajaran SKI Siklus I di Kelas 5A1	72
Gambar 4.6 Suasana Pembelajaran SKI Siklus I di Kelas 5A2	73
Gambar 4.7 Suasana Pembelajaran SKI Siklus II di Kelas 5A1.....	80
Gambar 4.8 Suasana Pembelajaran SKI Siklus II di Kelas 5A2.....	81
Gambar 4.9 Pemberian Hadiah sebagai Apresiasi untuk Peserta Didik yang Paling Aktif di Kelas	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	103
Lampiran 3 Paparan Data MI Muhammadiyah Sidorejo	104
Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelas 5A1 dan 5A2	107
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	109
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	113
Lampiran 7 Lembar Angket.....	116
Lampiran 8 Lembar Observasi.....	117
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	127
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi	132
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	133
Lampiran 12 Biodata Mahasiswa.....	134

ABSTRAK

Ramadhani, Ryska Nur. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Faridatun Nikmah, M.Pd

Penelitian skripsi ini dilakukan di MI Muhammadiyah Sidorejo di kelas 5A1 dan 5A2 Tahun Pelajaran 2023/2024. Dikarenakan kondisi suasana pembelajaran pada mata pelajaran SKI yang kurang hidup, kurang bersemangat, dan sangat pasif di kedua kelas ini, sehingga diperlukan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton agar peserta didik tidak bosan dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas 5A1 dan 5A2 di MI Muhammadiyah Sidorejo.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang, 2) Mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, *display* data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan diuji keabsahannya melalui ketekunan peneliti, penggunaan bahan referensi, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil dari data angket dan observasi mulai dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* < siklus I < siklus II, tingkat minat peserta didik di kelas 5A1 dan 5A2 meningkat pesat yakni sudah mencapai >70% jumlah peserta didik di kelas dengan rata-rata skor tingkat minat sudah mencapai KKM (>70). Hasil dari data angket pada kelas 5A1 dari yang awalnya hanya berjumlah 4 dari 18 peserta didik menjadi 15 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI. Dan pada kelas 5A2 dari yang hanya berjumlah 4 dari 13 peserta didik menjadi 12 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi penilaian sikap minat peserta didik, mulai dari penerapan siklus I < siklus II, yang juga mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minatnya dari 80% menjadi 91,12% dan pada kelas 5A2 total persentase minatnya dari 78,46% menjadi 89,23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada kedua kelas tersebut sudah semakin meningkat dan telah memenuhi kriteria terhadap minat belajar yang ingin dicapai di kelas 5A1 dan 5A2 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Minat Belajar, Mata Pelajaran SKI

ABSTRACT

Ramadhani, Ryska Nur. 2024. *The Implementation of An Quantum Teaching Learning Model to Increase Students' Interest in Learning in SKI Subjects at MI Muhammadiyah Sidorejo, Lumajang Regency*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Faridatun Nikmah, M.Pd

This thesis research was conducted at MI Muhammadiyah Sidorejo in classes 5A1 and 5A2 for the 2023/2024 academic year. Due to the learning atmosphere in SKI subjects which is less lively, less enthusiastic and very passive in these two classes, a learning model is needed in which there are varied and non-monotonous learning methods so that students do not get bored and are interested in participating in learning activities. Therefore, researchers used the Quantum Teaching learning model to increase students' interest in learning in classes 5A1 and 5A2 at MI Muhammadiyah Sidorejo.

This research aims to: 1) Describe the implementation of the Quantum Teaching learning model in SKI subjects at MI Muhammadiyah Sidorejo, Lumajang Regency, 2) Describe the increase in students' interest in learning in SKI subjects using the Quantum Teaching learning model at MI Muhammadiyah Sidorejo, Lumajang Regency.

This research is classroom action research with data collection techniques through distributing questionnaires, observation, interviews and documentation. After the data is collected, it will be analyzed using the Miles and Huberman technique with stages of data reduction, data display, verification and drawing conclusions. The validity of the data obtained was tested through the researcher's diligence, use of reference materials, and triangulation.

The results of the research show that: The results of questionnaire data and observations starting from before the implementation of the Quantum Teaching learning model < cycle I < cycle II, the level of interest of students in classes 5A1 and 5A2 has increased rapidly, reaching >70% of the number of students in class with an average interest level score that has reached the KKM (>70). The results of the questionnaire data in class 5A1 went from initially only 4 out of 18 students to 15 out of 18 students in class who were interested in the SKI subject. And in class 5A2 from only 4 out of 13 students to 12 out of 13 students in the class who were interested in the SKI subject. Apart from the questionnaire score data, the researcher also obtained results from observations of students' interest attitude assessments, starting from the application of cycle I < cycle II, which also experienced an increase and showed that, in class 5A1 the total percentage of interest was from 80% to 91.12% and in class 5A2 the total percentage of interest was from 78.46% to 89.23%. This shows that the level of interest in the two classes has increased and has met the criteria for learning interest to be achieved in classes 5A1 and 5A2 using the Quantum Teaching learning model.

Keywords: Quantum Teaching Learning Model, Interest in Learning, SKI Subjects

مستخلص البحث

رمضاني، ريسكا نور. ٢٠٢٤. تنفيذ نموذج التعلم التدريسي الكمي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في موضوعات تاريخ الثقافة الإسلامية في المدرسة الابتدائية المحمدية سيدوريجو، مقاطعة لوماجانج. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فريدتون نعمة، الماجستير

تم إجراء بحث هذه الأطروحة في المدرسة الابتدائية المحمدية سيدوريجو في الفصل ١٨٥ و ٢٨٥ للعام الدراسي ٢٠٢٣/٢٠٢٤. ونظرا لحالة الجو التعليمي في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي والتي تكون أقل حيوية وأقل حماسة وسلبية للغاية في هذين الصنفين، هناك حاجة إلى نموذج تعليمي تكون فيه أساليب التعلم متنوعة وغير رتيبة حتى لا يضطر الطلاب إلى التعلم. يشعرون بالملل ويهتمون بالمشاركة في أنشطة التعلم. لذلك، استخدم الباحثون نموذج تعلم التدريس الكمي لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في الفصل ١٨٥ و ٢٨٥ في المدرسة الابتدائية المحمدية سيدوريجو.

يهدف هذا البحث (إلى: ١) وصف تطبيق نموذج تعلم التدريس الكمي في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية بالمدرسة الابتدائية المحمدية سيدوريجو لوماجانج، (٢) وصف الزيادة في اهتمام الطلاب بالتعلم في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية باستخدام نموذج تعلم التدريس الكمي في المدرسة الابتدائية المحمدية سيدوريجو، لوماجانج ريجنسي.

هذا البحث عبارة عن بحث عملي في الفصل الدراسي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات والملاحظة والمقابلات والوثائق. بعد جمع البيانات سيتم تحليلها باستخدام تقنية مايلز وهوبرمان مع مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها واستخلاص النتائج. وتم اختبار صحة البيانات التي تم الحصول عليها من خلال اجتهد الباحث، واستخدام المواد المرجعية، والتثليث.

أظهرت نتائج البحث أن: نتائج بيانات الاستبيان والملاحظات بدءاً من ما قبل تطبيق نموذج تعلم التدريس الكمي > الدورة الأولى > الدورة الثانية، ارتفع مستوى اهتمام الطلاب في الفصل ١٨٥ و ٢٨٥ بسرعة، حيث وصل إلى < ٧٠% من عدد الطلاب في الفصل في المتوسط - وصل متوسط درجة الاهتمام إلى الحد الأدنى من معايير الاكتمال (< ٧٠). ارتفعت نتائج بيانات الاستبيان في الفصل ١٨٥ من ٤ طلاب فقط من أصل ١٨ طالباً إلى ١٥ طالباً من أصل ١٨ طالباً في الفصل المهتمين بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية. وفي الفصل ٢٨٥ من ٤ طلاب فقط من أصل ١٣ طالباً إلى ١٢ طالباً من أصل ١٣ طالباً في الفصل المهتمين بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية. وبصرف النظر عن بيانات درجة الاستبيان، حصل الباحثون أيضاً على نتائج من ملاحظات تقييمات مواقف اهتمام الطلاب، بدءاً من تنفيذ الدورة الأولى > الدورة الثانية، والتي شهدت أيضاً زيادة وأظهرت أنه في الفصل ١٨٥ كانت النسبة الإجمالية للاهتمام من ٨٠% إلى ٩١,١٢% وفي الفصل ٢٨٥ كانت النسبة الإجمالية للفائدة من ٧٨,٤٦% إلى ٨٩,٢٣%. وهذا يدل على أن مستوى الاهتمام بالفصلين قد زاد واستوفي معايير الاهتمام بالتعلم الذي يجب تحقيقه في الفصلين ١٨٥ و ٢٨٥ باستخدام نموذج التعلم للتدريس الكمي.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم التدريسي الكمي، الاهتمام بالتعلم، موضوعات التاريخ الثقافي الإسلامي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dalam skripsi ini sebagai pengalih huruf antara abjad yang satu dengan yang lainnya. Penulisan transliterasi ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Diftong

أو	= Aw
أي	= Ay
أو	= û
إي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran membutuhkan metode tertentu dalam penerapannya. Pembelajaran ini mempunyai keterkaitan dengan cara bagaimana mewujudkan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik yakni sebagai suatu gabungan dari komponen manusia, materiil, fasilitas, dan prosedur yang saling berhubungan untuk meraih tujuan pembelajaran tertentu.¹ Maka untuk meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan tersebut, proses pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, lingkungan belajar, serta sumber belajar harus saling berkesinambungan.

Pembelajaran di kelas yang masih dipengaruhi oleh aspek psikologis atau kognitif dan dengan menggunakan metode *teacher centered* atau berfokus pada peran pendidik, masih menjadi praktik umum dalam sistem pendidikan. Peserta didik hanya perlu duduk di bangku, mendengarkan, menghafal, dan menulis apa yang dijelaskan oleh pendidik. Faktanya tidak benar, karena dapat menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif di kelas dan hanya menyimak ceramah dari pendidik saja.

¹ Agus Mukhtar Rosyidi, "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis V*, no. 1 (2017): 103.

Selain itu, implementasi dan pengembangan model pembelajaran harus diperhatikan. Ada banyak opini mengenai model pembelajaran yang diterapkan pendidik di dalam kelas tidak efektif. Salah satu alasannya karena pendidik kurang kreatif dalam menemukan model pembelajaran dengan tepat, yang akhirnya membuat proses belajar menjadi kaku dan monoton. Dalam hal ini salah satu contohnya yakni pada mata pelajaran sejarah. Dari data artikel jurnal, media online serta fakta yang ada, menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang membosankan, karena model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif. Menurut Prof. Said Hamid Hasan, fakta sekarang yang ada, model pembelajaran sejarah yang jauh dari keinginan untuk membuat peserta didik dapat mengambil relevansinya dengan kehidupan masa saat ini juga untuk masa mendatang.

Dalam survei Zenius Education² yang bertema “Pandangan Siswa-Siswi Tentang Sekolah, Guru dan Orang Tua” pada tahun 2014 lalu. Salah satu data yang didapatkan dari survei ini yakni mengenai daftar mata pelajaran yang paling diminati peserta didik dan mata pelajaran yang paling tidak diminati peserta didik. Dengan banyaknya sekitar 1.340 responden, yang sebagian besar dari mereka merupakan peserta didik kelas 12 SMA. Hasil dari survei tersebut yakni Matematika, Bahasa Inggris, Biologi, Kimia dan Fisika menduduki sebagai 5 mata pelajaran yang paling diminati. Menurut mereka hal ini dikarenakan, kelima mata pelajaran ini seru karena dapat mencoba sendiri ataupun menuntut untuk bereksperimen sendiri dengan pedoman yang

² <https://www.zenius.net/blog/pelajaran-disukai-dibenci-siswa>. Diakses Pada Tanggal 4 November 2024 Pukul 19.40.

ada. Lalu mata pelajaran Fisika, Matematika, Sejarah dan Kimia menduduki 4 mata pelajaran yang paling tidak diminati. Menariknya disini karena mata pelajaran Matematika, Fisika, dan Kimia yang merupakan mata pelajaran paling diminati peserta didik, ternyata juga menjadi mata pelajaran yang paling tidak diminati oleh mereka. Dengan alasan karena banyak soal-soal dari Matematika, Fisika dan Kimia yang menurut mereka tingkat kesulitannya sangat tinggi, bukan karena kegiatan pembelajarannya. Sementara Sejarah menjadi mata pelajaran yang paling tidak diminati karena kegiatan pembelajarannya yang membosankan, cenderung monoton, dan banyak hafalannya.

Dalam pendidikan Islam, mata pelajaran sejarah dalam hal ini SKI sangatlah berfaedah bagi kehidupan manusia. Karena pada pengajaran sejarah mempunyai kemampuan untuk menghasilkan nilai-nilai baru yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Sejarahnya bermanfaat karena memungkinkan umat muslim untuk meneladani proses pendidikan Islam dari zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, zaman para ulama besar, serta tokoh Islam lainnya.³

Pembelajaran SKI yakni mata pelajaran yang isinya tidak lain dari sekumpulan angka, tahun, dan kronologi kejadian yang harus diingat dan dideskripsikan kembali pada saat ujian. Tidak mungkin mengabaikan fakta bahwa hal itu benar-benar terjadi hingga saat ini. Akibatnya, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang diminati dan dianggap membosankan

³ Zuhairini, 1986, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hal.4-5.

karena banyak ceritanya. Mereka juga merasa bosan dan jenuh, yang membuat peserta didik mengantuk di kelas, terutama pada jam pelajaran siang, yang menyebabkan peserta didik menjadi apatis dan mungkin menjadi pasif saat belajar.

Salah satu kelemahan dalam belajar SKI yakni dikarenakan dalam penyampaian materi masih mengaplikasikan *Direct Intruction* atau secara langsung, yakni peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak karena model pembelajaran ini lebih berpusat pada pendidik. Akhirnya, selama proses belajar berlangsung komunikasi satu arah atau *One-Way Communication*, dan kurang bervariasinya pengembangan dalam pembelajaran, seperti pengaplikasian media belajar dan model pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Sidorejo, di kelas 5A1 dan 5A2 dengan jumlah 18 peserta didik di kelas 5A1 dan 13 peserta didik di kelas 5A2. Dilihat dari pra observasi yang telah dilakukan peneliti, minat belajar peserta didik kelas 5A1 dan 5A2 di MI Muhammadiyah Sidorejo masih belum memenuhi sepenuhnya. Salah satu masalah yang sangat penting adalah karena sebagian besar peserta didik sering mengobrol sendiri selama pembelajaran. Ini sangat mengganggu saat pembelajaran berlangsung dan bisa mengganggu peserta didik lainnya yang ingin menyimak. Selain itu, peserta didik yang berbicara sendiri pada akhirnya tidak dapat menerima materi dengan baik dan sulit untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

Kurang atau tidak adanya minat belajar dalam kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah, dengan kegiatan belajar mengajar yang monoton, dan kurangnya aturan yang tegas untuk mengatur aktivitas peserta didik di kelas. Akibatnya, peserta didik menjadi bosan, lebih pasif, dan tidak bersemangat dalam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ada perbedaan antara peserta didik yang mempunyai minat belajar dan peserta didik yang kurang mempunyai minat dalam belajar. Hal ini bisa terlihat dari ketekunan dan prestasi dari peserta didik itu sendiri. Begitu juga dalam pembelajaran SKI, prestasi peserta didik dalam pembelajaran SKI ini bisa tercapai jika pendidik dapat membangun minat belajar dari peserta didik.

Maka dari itu, diperlukannya perubahan pada proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran SKI dengan meningkatkan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipraktikkan yakni menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran SKI.

Model *Quantum Teaching* ini dirancang memanfaatkan dengan baik prinsip komunikasi, dikukuhkan dengan menggunakan pendekatan multisensori, multi kecerdasan, dan berlandaskan rancangan kerangka belajar *Quantum Teaching* dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).⁴ Terdapat tahapan TANDUR, yaitu adanya kegiatan untuk menumbuhkan minat belajar, kondisi kelas dibentuk dengan suasana yang asik dan menyenangkan, mengupayakan keterlibatan peserta didik dengan begitu pembelajaran lebih aktif, menghadirkan pengalaman langsung pada peserta didik juga terdapat *reward* sebagai *feedback* yang bisa dijadikan solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Latar belakang mengapa memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* yakni dikarenakan model ini bisa mendatangkan kondisi yang menyenangkan saat belajar dan juga dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik. Seperti apa yang dijelaskan oleh pengembang model pembelajaran ini yakni Bobbi DePorter mata pelajaran apapun dan tingkat kelas apapun, model pembelajaran ini memastikan bahwa peserta didik berminat dan tertarik pada setiap mata pelajaran, dengan menjadikan materi pembelajaran menjadi suatu hal yang nyata dan mereka mengalaminya, yang akhirnya akan menumbuhkan keaktifan dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang, maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang”.

⁴ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, hal.39.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana dalam latar belakang masalah, disimpulkan terdapat beberapa fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian, dapat diperoleh tujuan penelitian diantaranya yakni:

1. Mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang.
2. Mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di MI Muhammadiyah Sidorejo Kab. Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharap bisa memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengimplementasian model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Diharapkan mampu menjadi landasan dalam mengimplementasikan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi lembaga pendidikan

Digunakan untuk alat pertimbangan pada penentuan kebijakan terkait dengan kegiatan belajar yang ditunjang oleh pendidik guna menciptakan peserta didik yang dapat menghadapi perkembangan jaman.

- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi ide bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi peneliti yang lain

Bisa dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk bahan rujukan dan evaluasi pengimplementasian model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- d. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat digunakan ketika nanti menjadi pendidik serta peneliti dapat mengimplementasikan teori serta ilmu yang didapat selama di perkuliahan yang berhubungan dengan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk menyajikan penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengenai persamaan dan perbedaannya, sehingga bisa dijadikan sebagai referensi dan patokan dalam penelitian. Orisinalitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Siti Nurhayati, <i>“Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Tahapan Belajar TANDUR (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Al-Islamiyah Ciledug Tangerang”</i> , 2011. ⁵	Sama-sama mengkaji model pembelajaran Quantum Teaching dengan tahapan belajar TANDUR	Model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar Matematika pada siswa	Originalitas pada penelitian ini terlihat dari belum adanya penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan minat belajar peserta didik
2.	Umi Murtafi'ah, <i>“Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede</i>	Sama-sama mengkaji model pembelajaran Quantum Teaching	Model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada siswa	pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang

⁵ Siti Nurhayati, “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Tahapan Belajar Tandur” (2011).

	<i>Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013</i> ”, 2012. ⁶			
3.	Melina Dian Putri, “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VC MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015-2016</i> ”, 2016. ⁷	Sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa	
4.	Fidya Arie Pratama, “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Melalui Strategi TANDUR Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa</i> ”, 2018. ⁸	Sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> melalui strategi TANDUR	Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan kompetensi kognisi pada siswa	
5.	Nilfitra, “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat</i>	Sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI	

⁶ Umi Murtafi’ah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013” (2012).

⁷ Melina Dian Putri, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vc Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015 -2016” (2016).

⁸ Fidya Arie Pratama, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Melalui Strategi TANDUR Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa,” *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 2018.

	<i>Nabi Adam as. di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru</i> ”, 2011. ⁹			
--	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul ”Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang”. Istilah yang digunakan meliputi:

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model Pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu sebuah rancangan belajar yang dijadikan acuan oleh pendidik dalam mewujudkan proses belajar mengajar dalam keadaan yang menyenangkan, dengan melibatkan pendidik serta peserta didik secara aktif untuk saling berinteraksi secara dinamis di dalam lingkungan kelas, agar dapat meraih tujuan yang optimal pada proses pembelajaran yang ingin diraih.

2. Minat Belajar

Minat belajar yaitu sebuah kecenderungan seorang yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar yang menimbulkan perasaan suka terhadap suatu pengetahuan dan senang dalam mempelajarinya untuk memperoleh perbaikan pengetahuan.

⁹ Nilfitria, “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam as Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru” (2011).

3. Pembelajaran SKI

Mata pelajaran SKI merupakan bidang studi yang mempelajari mengenai asal-usul, perkembangan, peran peradaban Islam, dan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, dan Ayubiyah, hingga perkembangan Islam di Indonesia Menurut substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki peran dalam memotivasi peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan dalam melatih kepandaian, membangun sikap, karakter, serta kepribadian peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

BAB I memuat mengenai uraian dari latar belakang permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II memuat tentang kajian teori yang didalamnya terdapat pembahasan konsep tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*, konsep tentang minat belajar, indikator minat belajar, selain itu juga terdapat konsep pembelajaran SKI dan bagaimana perspektif teorinya jika dikaitkan dengan Islam, serta terdapat juga kerangka berpikir.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian

tindakan, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, kriteria keberhasilan tindakan, dan prosedur penelitian.

BAB IV memaparkan tentang data hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, yakni data minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kemudian hasil penelitian disajikan melalui deskripsi singkat.

BAB V menyajikan pembahasan terkait dengan fokus penelitian yang disertai dengan hasil data yang ditemukan di lapangan, yakni mengenai implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo dan mengenai peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB VI secara garis besar berisi kesimpulan serta saran. Simpulan berpatokan kepada hasil dari rumusan masalah sedangkan saran ditulis berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran yaitu sebuah susunan konsep atau rancangan belajar di dalam proses pembelajaran sebagai referensi arah pembelajaran untuk pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰

Quantum sendiri memiliki makna sebagai interaksi yang merubah suatu energi menjadi cahaya.¹¹ Dalam konteks ini yakni merubah potensi dan kemampuan peserta didik menjadi pengetahuan yang dapat berguna bagi diri peserta didik sendiri maupun untuk orang lain. Model *Quantum Teaching* ini merupakan sebuah rancangan belajar dengan menciptakan proses belajar mengajar dalam keadaan yang menyenangkan, dengan melibatkan pendidik serta peserta didik secara aktif untuk saling berinteraksi secara dinamis di dalam lingkungan kelas.¹²

¹⁰ Ary Yanuarti and A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 13.

¹¹ Kevin William Andri Siahaan, Ayu Theresia Sinabutar, and Uci Nursanty Haloho, "Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak SD," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 178.

¹² Yanuarti and Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching," 13–14.

Bobbi DePorter merupakan pengembang dari model *Quantum Teaching* ini. Menurutnya, *Quantum Teaching* ini merupakan sistem pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk melahirkan semangat belajar pada peserta didik dan juga merujuk pada teknik-teknik dan prinsip-prinsip. Dengan memanfaatkan elemen yang terdapat pada peserta didik dan lingkungan belajar mereka melalui interaksi yang terjadi di kelas.¹³

Model *Quantum Teaching* ini memiliki gaya mengajar dengan memanfaatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan menciptakan atmosfer yang menyenangkan dalam belajar. Serta menunjang pendidik untuk lebih bersemangat juga dalam kegiatan belajar mengajar, jika peserta didiknya pun memiliki semangat yang sama juga. Akhirnya kegiatan belajar di dalam kelas menjadi lebih bermakna.

Dari paparan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya model *Quantum Teaching* merupakan sebuah rancangan belajar yang dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melahirkan proses pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan, dengan melibatkan pendidik serta peserta didik secara aktif untuk saling berinteraksi secara dinamis di dalam lingkungan kelas, untuk meraih tujuan yang maksimal pada proses pembelajaran yang ingin diraih.

¹³ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, 26.

b. Konsep dan Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Konsep utama dari *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Artinya peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan yang mereka pelajari ke dunia mereka dengan menerapkannya dalam keadaan baru.

Model *Quantum Teaching* ini berlandaskan oleh prinsip-prinsip diantara lain yaitu:¹⁴ Pertama, semua berbicara yang artinya semua yang berada di dalam kelas harus terlibat dalam menyuarakan pendapat dalam proses pembelajaran. Kedua, semuanya bertujuan yang artinya apa saja yang dijelaskan pendidik memiliki kegunaan untuk peserta didik. Ketiga, pengalaman sebelum pemberian nama yang artinya pengalaman belajar yang menyenangkan yang didapat akan selalu diingat oleh peserta didik. Keempat, mengakui setiap usaha yang artinya memberikan *reward* atau hadiah ke peserta didik atas setiap usaha yang telah dilakukan. Kelima, jika pantas dipelajari maka pantas pula dirayakan yang artinya pendidik memberikan afirmasi positif kepada peserta didik, seperti pujian maupun tepuk tangan atas pencapaian yang telah didapat oleh peserta didik. Sehingga, dalam proses pembelajaran pendidik menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar, menjadikan peserta didik berani dalam menyampaikan opini yang akan menjadikan banyak peserta didik dapat meraih prestasi yang diinginkan.

¹⁴ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, 32.

c. Kerangka Rancangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Kerangka rancangan model *Quantum Teaching* diantaranya yakni:¹⁵

1) Tumbuhkan

Menumbuhkan minat belajar peserta didik terlebih dahulu, agar selalu dalam keadaan senang setiap mengikuti pembelajaran. Contohnya diawal pembelajaran, pendidik memberikan *ice breaking* yang bisa disinkronkan dengan bahan ajar atau juga bisa menyesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran. Setelah itu, pengaturan meja dan kursi dibentuk melingkar.

2) Alami

Memberi fasilitas ke peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan uji coba. Contohnya seperti pada saat pendidik memberikan materi, setelah itu pendidik memberi peserta didik kesempatan bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari.

3) Namai

Mengarahkan peserta didik dalam menyimpulkan materi atau pembelajaran yang telah diperoleh.

4) Demonstrasikan

Pendidik memberi peserta didik kesempatan agar dapat menjelaskan pengetahuan yang telah didapat oleh peserta didik.

¹⁵ Pratama, "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Melalui Strategi TANDUR Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa," 186.

5) Ulangi

Mengarahkan peserta didik untuk mengulang kembali apa yang mereka ketahui dalam sebuah persoalan untuk meningkatkan pemahaman konsep.

6) Rayakan

Merayakan merupakan afirmasi positif terhadap setiap usaha peserta didik saat proses pembelajaran. Seperti memberikan tepuk tangan, memberi *reward* atau hadiah, atau jeda selama pembelajaran seperti dengan menggunakan *ice breaking*.

Dalam hal ini, pendidik berfungsi sebagai teladan bagi peserta didik saat mengajar menggunakan model *Quantum Teaching*. Memberikan pelajaran dalam lingkungan yang nyaman, aman, dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar. Akibatnya, minat belajar sangat berimbas pada pengimplementasian model *Quantum Teaching*.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Langkah-langkah dari model *Quantum Teaching* diantaranya yakni:

- 1) Diawal pembelajaran, pendidik memberikan *ice breaking* yang bisa disinkronkan dengan bahan ajar atau juga bisa menyesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran. (Tahap tumbuhkan)
- 2) Pengaturan meja dan kursi dibentuk setengah melingkar.

- 3) Pendidik menyampaikan materi, setelah itu pendidik memberi peserta didik kesempatan bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari ataupun sebaliknya. (Tahap alami)
- 4) Pendidik mengarahkan peserta didik dalam menarik kesimpulan pembelajaran yang telah diperoleh. (Tahap namai)
- 5) Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan pengetahuan atau pembelajaran yang telah didapatnya. (Tahap demonstrasikan)
- 6) Kemudian pendidik mengarahkan peserta didik agar mengulangi pengetahuan yang telah didapat. (Tahap ulangi)
- 7) Memberikan tepuk tangan maupun pujian sebagai afirmasi positif bagi peserta didik yang telah berhasil menjawab pertanyaan dari pendidik. (Tahap rayakan)

e. Kelebihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan peserta didik dalam satu alur pemikiran yang sama.
- 2) Model *Quantum Teaching* selalu mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran, maka perhatian peserta didik dapat terfokuskan dalam pembelajaran.
- 3) Terdapat proses pembelajaran beserta tindakan, jadi tidak membutuhkan banyak penjelasan.
- 4) Kegiatan belajar yang asik dan menyenangkan.

- 5) Peserta didik dituntut agar dapat menyelaraskan antara teori dengan fakta, aktif dalam mengamati serta dapat secara mandiri melakukan melalui percobaan.
- 6) Membutuhkan kreatifitas pendidik untuk menstimulus belajar peserta didik. Secara langsung hal tersebut dapat mendorong seorang pendidik untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- 7) Pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik mudah dipahami oleh peserta didik.

f. Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai kekurangan. Adapun kekurangan dari model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran ini dibutuhkan persiapan dan rencana yang matang, selain perlu waktu yang lama, bisa juga terpaksa memakai jam mata pelajaran lain.
- 2) Fasilitas seperti peralatan serta tempat yang kurang memadai dan tidak pasti ada dalam kondisi yang baik.
- 3) Disebabkan pada model pembelajaran ini melibatkan acara untuk memuji setiap upaya peserta didik dengan tepuk tangan, nyanyian, dan cara lainnya, hal ini dapat mengganggu kelas lainnya.

- 4) Memerlukan banyak waktu untuk melakukan persiapan selama proses pembelajaran.¹⁶

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat yakni sebutan lain dari kegemaran, kesenangan, maupun kesukaan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan sebuah kecenderungan dari dalam diri untuk tertarik dan menyukai terhadap suatu objek. Minat juga merupakan sebuah pendorong yang membuat seorang memberikan perhatian terhadap sesuatu, personal, maupun pada aktivitas tertentu.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan terhadap suatu objek dengan iringan perasaan bahagia. Minat ini biasanya berhubungan dengan adanya kepentingan maupun kemauan.

Dalam dunia pendidikan, minat pada diri peserta didik ini berhubungan dengan apa dan juga bagaimana peserta didik dapat membuktikan kemampuannya melalui belajar. Munculnya perasaan minat ini tidak spontan begitu saja, tetapi muncul akibat dari adanya kebiasaan dan pengalaman pada waktu belajar.

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan baru yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena terlibat dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan hal ini bersifat permanen, jadi kegiatan

¹⁶ Ichsan Ali and Suarlin, "Quantum Teaching Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 498.

¹⁷ Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 143.

belajar ini bukan hanya sebatas aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, mengerjakan tugas, serta ujian saja.¹⁸

Jadi minat belajar yakni sebuah kecenderungan seorang yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar yang menimbulkan perasaan suka terhadap suatu pengetahuan dan senang dalam mempelajarinya untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

b. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator dalam minat belajar antara lain yaitu:¹⁹

1) Perasaan Senang

Perasaan senang pada peserta didik terhadap suatu mata pelajaran membuat peserta didik merasa nyaman mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa tertekan maupun bosan. Sehingga proses belajar pun berjalan dengan baik. Perasaan senang yang dimaksud di sini di dalam mengikuti pelajaran, tidak merasa jenuh, dan selalu hadir saat pembelajaran dilaksanakan.

2) Keterlibatan peserta didik

Perasaan tertarik dari peserta didik terhadap suatu objek yang menjadikan peserta didik merasa tertarik dan senang dalam melaksanakan aktivitas dari objek tersebut. Misal aktif berdiskusi, bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

¹⁸ Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 33.

¹⁹ Novita Ahmad, Rosman Ilato, and Bobby R Payu, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 73.

3) Ketertarikan

Ketertarikan di sini berkaitan dengan daya dorong peserta didik pada ketertarikan dengan sesuatu, personal, maupun pada aktivitas tertentu atau biasa berbentuk seperti pengalaman afektif yang didorong oleh aktivitas tersebut. Contohnya bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

4) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik pada saat pembelajaran yakni bentuk dari konsentrasi, dengan mengabaikan hal yang tidak penting selama pelajaran dilaksanakan. Tanda bahwa peserta didik mempunyai minat pada suatu objek yakni ia dengan sendirinya akan mencermati dengan seksama objek tersebut. Misal dengan menyimak penjelasan dari pendidik dan mencatat materi yang telah disampaikan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sukses atau tidaknya proses belajar peserta didik itu disebabkan oleh dipengaruhi oleh bermacam faktor pencapaian hasil belajar. Faktor yang berpengaruh ini terdiri dari bermacam tipe juga, tetapi biasanya dibagi menjadi dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, contohnya seperti faktor psikologis dan kesehatan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, contohnya seperti keluarga, masyarakat, lingkungan maupun sekolah.

Dari bermacam faktor tersebut yang merupakan pokok dari pembahasan ini yakni faktor psikologi dan sekolah. Berbagai faktor psikologis tersebut antara lain yakni:²⁰

1) Motivasi

Motivasi yaitu suatu dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat meraih hasil yang diinginkan. Motivasi ini bisa muncul karena peserta didik menginginkan adanya pengakuan di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Menurut pendapat Maslow yang menjelaskan bahwasanya pengakuan semacam ini merupakan sebuah kebutuhan, rasa berguna, dikagumi, dihormati, dan dihargai oleh orang lain.

2) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yaitu perasaan yang muncul dalam diri peserta didik yakni usaha untuk lebih memahami sesuatu sehingga mereka bisa memusatkan perhatian mereka pada sesuatu. Menurut Musfah, pendidik harus dapat membuat pembelajaran menarik rasa ingin tahu peserta didik dengan membuat pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton.

²⁰ Christ Sarah, I Nyoman Karma, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara," *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 15–17.

3) Kesehatan Jasmani

Peserta didik dengan keadaan yang sehat tentu saja bisa beraktivitas dengan baik pula termasuk mengikuti proses pembelajaran, misalnya dapat berkonsentrasi dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik, membaca buku pelajaran dan juga mencatat pelajaran. Peserta didik dalam keadaan sehat tentu saja dapat berdampak positif pada minat belajar yang nantinya akan berperan terhadap tercapainya hasil belajar.

Kemudian faktor sekolah yang memiliki pengaruh pada minat belajar peserta didik mencakup metode mengajar, kurikulum, dan juga (PR) pekerjaan rumah. Metode mengajar merupakan suatu metode yang harus dilakukan dalam mengajar, metode mengajar ini memiliki pengaruh pada minat belajar peserta didik. Jika metode mengajar pendidik tidak baik artinya pendidik tidak paham akan materi, tidak mempunyai persiapan, pendidik tidak menggunakan bermacam metode dalam menjelaskan materi pelajaran atau biasanya disebut dengan monoton, semua itu bisa berakibat negatif terhadap semangat belajar peserta didik. Peserta didik bisa bosan, mengantuk, malas belajar, berbicara sendiri di dalam kelas dan akhirnya berakibat pada gagalnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Sehingga, dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik, pendidik harus menggunakan metode mengajar yang tepat, efektif dan efisien yakni dengan melakukan berbagai macam metode dalam menjelaskan materi.

d. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat memiliki peran yang vital dalam proses belajar. Pendidik bisa meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan cara-cara praktis ini antara lain yaitu:²¹

- 1) Pendidik harus memprioritaskan materi pelajaran.
- 2) Pendidik harus paham terhadap gaya belajar peserta didik jadi penyampaian pembelajaran harus menunjang akan hal tersebut.
- 3) Sesekali melakukan *ice breaking* atau juga bisa dengan menggunakan candaan lainnya yang sesuai dengan materi ataupun dengan kondisi pembelajaran.
- 4) Berusaha untuk menciptakan kondisi kelas yang komunikatif dan banyak berdiskusi.
- 5) Menggunakan model atau strategi pembelajaran yang bervariasi.
- 6) Memberikan apresiasi atau afirmasi positif kepada peserta didik ketika telah melakukan hal kecil ataupun telah mengerjakan tugasnya.
- 7) Merefreshkan peserta didik melalui karya wisata, jadi bisa disebut juga sebagai belajar sambil bermain. Tujuan utamanya yakni agar peserta didik dapat secara langsung belajar dari alam, dan menjadikan alam sebagai ibrah atau sumber pembelajaran bagi peserta didik.

²¹ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 184.

3. Pembelajaran SKI

a. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI yakni bidang studi yang mempelajari mengenai asal-usul, perkembangan, peran peradaban Islam, serta tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, dan Ayubiyah, hingga perkembangan Islam di Indonesia.²² Secara substansial, mata pelajaran SKI mempunyai peran dalam mendorong peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membangun kemampuan, sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran SKI

Tujuan dari mata pelajaran SKI pada jenjang MI adalah agar peserta didik dapat mempunyai kemampuan antara lain:²³

- 1) Melahirkan pemahaman peserta didik akan pentingnya mempelajari prinsip-prinsip, nilai, dan kebiasaan Islam yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW dalam upaya untuk mengembangkan budaya dan peradaban Islam.

²² Zuhairini, et al., 1986, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, hal.4-5.

²³ Permenag No 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Sejarah Kebudayaan Islam).

- 2) Menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- 3) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berpikir kritis dan menggunakan pendekatan ilmiah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang fakta sejarah.
- 4) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan mengapresiasi peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam di masa lalu.
- 5) Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam mengambil pengajaran dari peristiwa sejarah Islam dengan meneladani tokoh-tokoh yang berhasil dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, iptek, dan lainnya yang berkontribusi pada perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. Perpektif Teori dalam Islam

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Menurut Perspektif Islam

Model *Quantum Teaching* ini identik dengan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif, yang artinya kondisi belajar tanpa adanya tekanan, dengan itu maka suasana belajar akan terasa santai dan fleksibel, dengan pendidik yang menghargai terhadap kesalahan tetapi tetap bercita-cita kepada kesuksesan peserta didiknya. Allah SWT. juga telah memperlihatkan sebuah pembelajaran yang dapat melahirkan kondisi yang

kondusif dan menyenangkan, contohnya dengan tidak dalam keadaan terpaksa dalam memeluk Islam, namun atas keikhlasan dan kesadaran pribadi.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ... (البقرة : 256)

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat.”²⁴

Ayat tersebut telah memberi inspirasi bahwasanya pembelajaran yang sedang dilaksanakan tidak boleh dilakukan dengan adanya paksaan, dengan begitu peserta didik dengan secara ikhlas dan sadar dalam kegiatan belajarnya. Sehingga, sebagai pendidik harus bisa melahirkan minat belajar dalam diri peserta didik, yang kemudian akan memberikan hasil bagi diri mereka sendiri.

2. Minat Belajar Menurut Perspektif Islam

Dalam hal menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajarnya, maka perlu beberapa aspek yang bisa dilakukan untuk menarik minat mereka. Al-Qur'an pun diturunkan dengan menggunakan gaya bahasa yang semenarik mungkin untuk menarik perhatian umat Rasulullah SAW. Allah SWT pun telah berfirman :

²⁴ Surah Al-Baqarah Ayat 256, *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahanya*, Departemen Agama, 1995.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : 125

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya anjuran untuk berdakwah dan proses pembelajaran menggunakan ibrah ataupun menggunakan perkataan yang baik yang bisa memisahkan antara *haq* dan *bathil*. Dan juga menyampaikan pengajaran yang baik, atau dengan menyampaikan contoh yang baik bagi peserta didik. Serta memberi hak untuk berdiskusi dan adu argumen, namun jika terjadi selisih pendapat, maka harus diselesaikan dengan yang baik, yakni dengan memakai bahasa yang baik dan sopan. Dengan ini akan melahirkan pembelajaran yang menarik dengan suasana yang kondusif.

3. Pembelajaran SKI Menurut Perspektif Islam

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model *Quantum Teaching* pada materi Khulafaur Rasyidin pada mata pelajaran SKI di kelas 5A1 dan 5A2. Seperti apa yang dijelaskan oleh pengembang model pembelajaran ini yakni Bobbi DePorter mata pelajaran apapun dan tingkat kelas apapun, model pembelajaran ini memastikan bahwa peserta didik berminat dan tertarik pada setiap mata pelajaran, dengan menjadikan

²⁵ Surah An-Nahl Ayat 125, *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahanya*, Departemen Agama, 1995.

materi pembelajaran menjadi suatu hal yang nyata dan mereka mengalaminya, yang akhirnya akan menumbuhkan keaktifan dari peserta didik. Oleh karena itu, penulis memilih model *Quantum Teaching* dalam penelitian terhadap mata pelajaran SKI ini untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik di kelas V-A MI Muhammadiyah Sidorejo.

Sejarah Islam sendiri merupakan bagian penting dari kehidupan umat Islam. Dengan pemahaman sejarah yang baik, maka umat Islam bisa mendapat banyak pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran yang didapat digunakan sebagai teladan yang baik, untuk memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat. Secara tersirat di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.²⁶

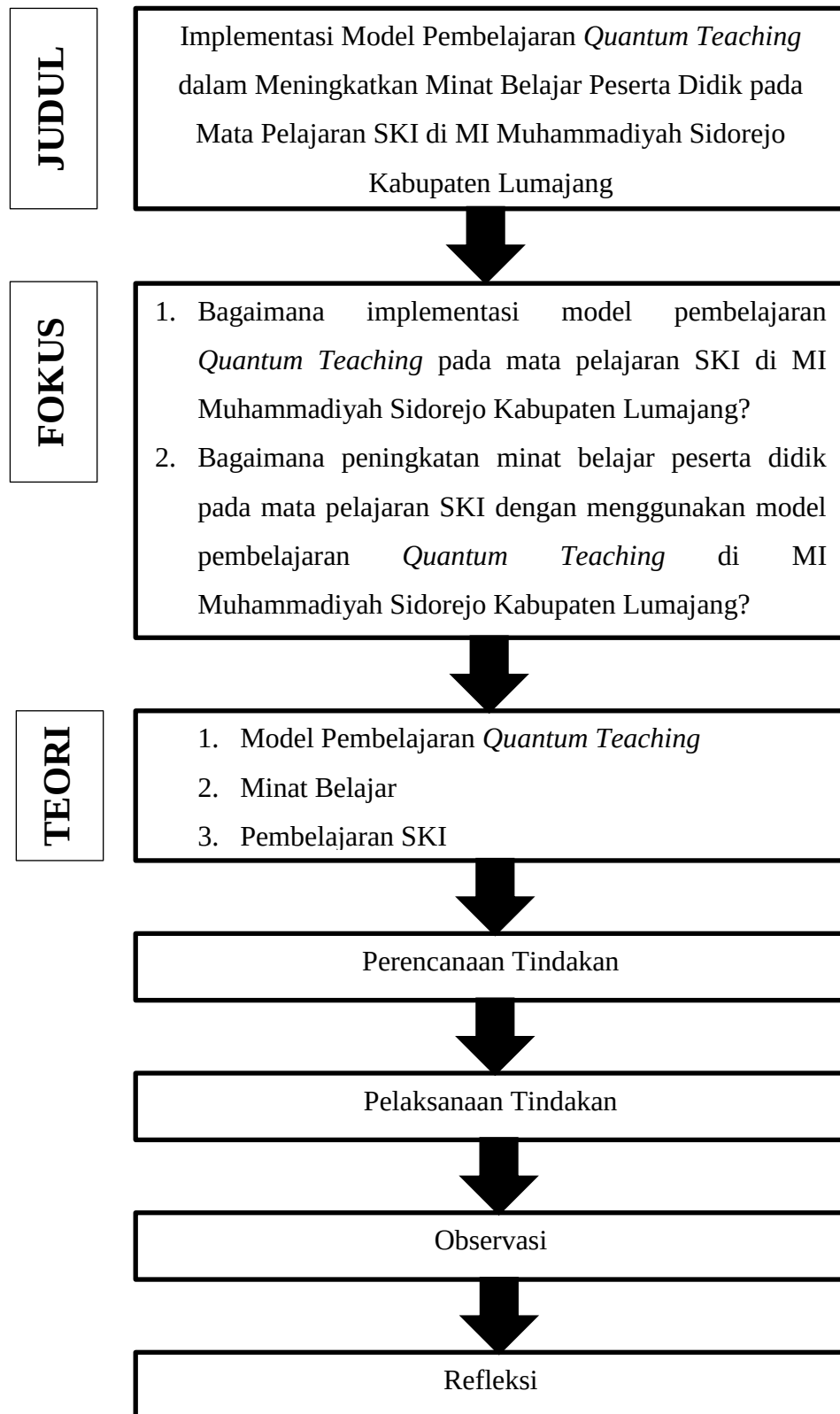
Dari ayat tersebut, kita bisa memahami dengan lengkap mengenai sejarah Islam jika kita memiliki kemauan untuk belajar, dengan begitu kita bisa memahami runtutan kejadian peristiwa dalam sejarah Islam.

²⁶ Surah Yusuf Ayat 111, *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1995.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah suatu penelitian dengan tujuan kejelasan arah pemikiran peneliti. Kerangka berpikir pada penelitian ini diawali dengan model *Quantum Teaching*. Pada model *Quantum Teaching* tersebut dalam pengimplementasiannya dalam mata pelajaran SKI diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena pada model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi paham mengenai materi pelajaran dengan mendalam. Dalam penelitian ini nantinya akan melalui beberapa tahapan dengan menggunakan dua siklus tindakan, diantaranya yakni terdapat proses tahapan pra observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan reflkesi. Jika dijelaskan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang artinya yakni penelitian dengan tindakan yang dilaksanakan di kelas. Tujuan dari PTK ini yakni untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Fokus PTK sendiri yakni terhadap peserta didik maupun kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan tujuan utama dari PTK yakni untuk mengatasi masalah pendidik dalam kegiatan pengembangan keprofesiannya. PTK mempunyai peran yang penting dan sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan dengan benar dan baik.²⁷

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran SKI sebagai salah satu observer. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan makna pengimplementasian model *Quantum Teaching* di kelas dan dapat menyimpulkan hasil dari tindakan yang diambil.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilakukan pada ajaran semester genap yakni pada Bulan Mei-Juni 2024.

²⁷ Putri, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vc Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015 -2016," 56.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Muhammadiyah Sidorejo yang beralamatkan di Desa Sidorejo, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang yang resmi berdiri tahun 1959. Alasan peneliti memilih MI Muhammadiyah Sidorejo sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasar pada pra-observasi penelitian, peneliti mendapati bahwa MI Muhammadiyah Sidorejo merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi, namun peneliti juga mendapati bahwa semangat belajar pada peserta didik yang harus ditumbuhkan lagi pada tiap masing-masing peserta didik di MI Muhammadiyah Sidorejo.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas 5A1 dan 5A2 MI Muhammadiyah Sidorejo dengan jumlah 18 peserta didik di kelas 5A1 dan 13 peserta didik di kelas 5A2, dengan materi pelajaran Khulafaur Rasyidin. Alasan dipilihnya kelas 5A1 dan 5A2 sebagai subjek penelitian adalah karena berpatokan pada hasil pengamatan pra observasi penelitian, peneliti mendapati bahwa di kedua kelas ini ditemukannya problem peserta didik yang kurang berpartisipasi dan kurang bersemangat saat pembelajaran SKI.

E. Data dan Sumber Data

Data yakni suatu sumber yang terdapat fakta lapangan yang dicari dan dihimpun peneliti. Data tersebut didapatkan dari sumber data atau yang didefinisikan sebagai subjek asal dari mana data didapat. Jika dilihat dari

sumbernya, sebuah data dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yakni sumber data langsung yang diperoleh peneliti. Data primer didapatkan melalui wawancara, angket, dan observasi.
- b. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung yang diperoleh peneliti. Data sekunder didapatkan seperti melalui dokumentasi atau arsip-arsip lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen kunci pada penelitian ini ialah peneliti namun terdapat instrumen pendukung lain yang diperlukan untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Adapun instrumen penelitiannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan peneliti terkait dengan penerapan atau pengimplementasian model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang. Adapun susunan pedoman observasi meliputi beberapa hal diantaranya:

- a. Mengamati proses pembelajaran di kelas 5A1 dan 5A2 MI Muhammadiyah Sidorejo saat pendidik menerapkan model *Quantum Teaching*.

- b. Mengamati perilaku peserta didik kelas 5A1 dan 5A2 yang berhubungan dengan indikator minat belajar selama melakukan model *Quantum Teaching*.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran SKI kelas 5A1 dan 5A2, dan beberapa siswa yang terlibat selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator yang digunakan sebagai wawancara berpatokan pada fokus penelitian diantaranya:

- 3. Angket yang diisi peserta didik pada tiap akhir pertemuan.
- 4. Dokumentasi
 - a. Visi, misi, dan tujuan madrasah
 - b. Perangkat pembelajaran yang digunakan
 - c. Dokumentasi kegiatan yang mempunyai kaitan dengan penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah vital dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Jenis wawancara pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur, di mana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Kegiatan wawancara secara

terstruktur dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Adapun pihak yang akan diwawancarai yakni kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidorejo, guru mata pelajaran SKI kelas 5A1 dan 5A2, dan beberapa siswa kelas 5A1 dan 5A2 yang terlibat selama proses pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, melihat, mencermati, dan merekam perilaku secara terstruktur agar dapat meraih tujuan tertentu. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni observasi partisipan secara terstruktur. Maksudnya adalah di sini peneliti terlibat menjadi salah satu partisipan yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara terstruktur di mana peneliti sudah terlebih dahulu menyusun secara sistematis terkait hal yang akan diamati.

3. Angket yang diisi peserta didik pada tiap akhir pertemuan.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi didapatkan melalui arsip dan dokumen yang dibutuhkan dan berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Teknik dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi teknik yang dilakukan secara observasi dan wawancara serta untuk mendapatkan dokumen yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memuat penjelasan mengenai upaya-upaya peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian. Data yang didapat bisa dikatakan valid ketika tidak ditemukan perbedaan antara kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan dengan hasil yang dipaparkan oleh peneliti dalam laporan. Sehingga, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan penelitian mengenai kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengujian triangulasi data.

Triangulasi yaitu pengecekan data dari macam-macam sumber dengan menggunakan macam-macam cara. Cara yang dilakukan pada penelitian ini yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber yakni mengecek dan menyesuaikan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Pada penelitian ini, maka pengumpulan dan pengujian data yang sudah didapat akan melalui pengecekan ke berbagai sumber, seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran SKI kelas 5A1 dan 5A2, dan beberapa peserta didik.
2. Triangulasi teknik yakni mengecek data yang didapat dari sumber yang sama dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Contohnya setelah mendapatkan data melalui observasi, peneliti juga mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan lalu dicek kembali atau didukung menggunakan teknik dokumentasi. Data dianggap valid dan benar jika diantara ketiga teknik tersebut ditemukan hasil yang sama.

I. Analisis Data

Analisis data yaitu proses penghimpunan atau proses pengklasifikasian data hasil penelitian yang dilaksanakan secara sistematis guna memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini memiliki alur kegiatan, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur sebagai berikut:²⁸

1. Reduksi data

Reduksi data yakni penyederhanaan atau rangkuman dari data kasar yang didapat dari hasil penelitian di lapangan. Dari data kasar tersebut, peneliti menganalisis data melalui ringkasan, pemilihan, dan pemusatan pada poin utama diselaraskan dalam topik penelitian. Analisis data pada reduksi data ini juga dilakukan dengan cara menghimpun, mengarahkan, menajamkan, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengelola data agar peneliti mendapatkan kesimpulan.

2. Penyajian data

Tahapan setelah melakukan reduksi data yakni tahap penyajian data. Data dalam penelitian ini akan disajikan dengan cara pendeskripsian. Dalam penyajiannya, data disusun secara runtut dan jelas sehingga peneliti mendapatkan pemahaman dan gambaran informasi mengenai data yang disajikan. Dengan penyajian data yang tepat, peneliti dapat melihat bagaimana hasil penelitian yang terjadi pada kenyataan di lapangan ketika melakukan penelitian.

²⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 317.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Alur yang terakhir pada analisis data yakni dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data disajikan, peneliti memberi kesimpulan dari data yang telah didapat tersebut. Kesimpulan di sini masih bersifat awal atau sementara. Maka dari itu diperlukan verifikasi data. Verifikasi data dapat diartikan sebagai bukti penunjang dari kesimpulan yang didapatkan. Apabila bukti-bukti yang didapatkan mampu menunjang dan mendukung kesimpulan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang valid dan kredibel.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk memutuskan kriteria keberhasilan tindakan, peneliti memperhitungkan mengenai beberapa faktor yang ada. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai yakni dengan kriteria keberhasilan tindakan seperti berikut ini:

1. Hasil observasi melalui lembar observasi minat belajar SKI pada peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil persentase minat pada lembar observasi minat belajar SKI pada peserta didik mencapai rata-rata 70%.
2. Respon positif peserta didik terhadap pengimplementasian model pembelajaran *quantum teaching* minimal mencapai 70%. Standar ini digunakan karena 70% dianggap telah mewakili sebagian besar jumlah peserta didik.

K. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu alur yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini terdapat dua siklus pelaksanaan dengan memiliki beberapa tahapan. Adapun jika dijabarkan seperti berikut ini:

1. Pra Observasi

Pada tahapan pra observasi merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap pra observasi ini peneliti mulai mengonsep bagaimana pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi, permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, dan lain sebagainya yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah adanya bimbingan, peneliti memohon izin pada pihak sekolah dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada permasalahan yang telah dikonsep.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan tindakan, langkah yang dapat dilakukan yakni:

- a.** Membuat RPP dengan standar kompetensi yang ada.
- b.** Menyiapkan lembar observasi kegiatan pendidik, peserta didik, dan indikator minat belajar peserta didik.
- c.** Guru SKI kelas sebagai salah satu observer.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yakni sebuah pengimplementasian dari rancangan yang telah direncanakan, yakni dengan memberi tahu apa itu model *Quantum Teaching*. Dalam pelaksanaan PTK ini akan dilaksanakan dua siklus. Dua siklus ini dilakukan bertujuan agar dapat memperbaiki suatu pembelajaran, baik itu dari segi keefektifan, minat belajar peserta didik, maupun dari segi hasil belajarnya.

4. Observasi

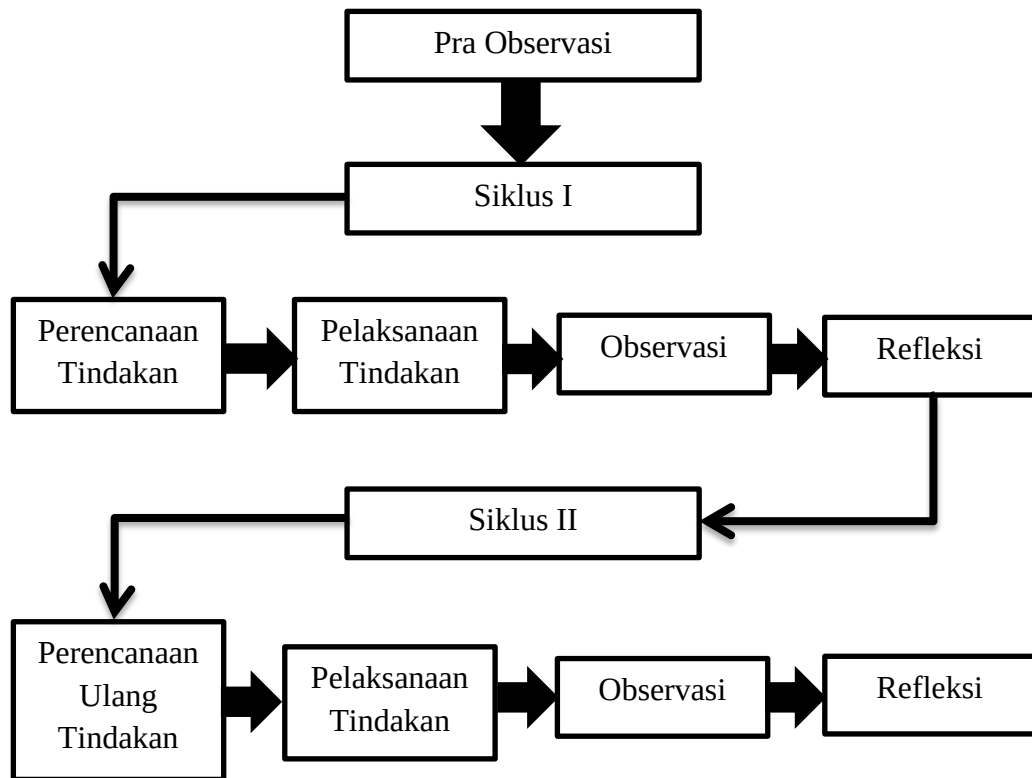
Tahap observasi dilakukan peneliti setelah seluruh rangkaian pra observasi dan penyusunan proposal dilakukan. Pada tahapan ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan pada penelitian ini. Selain itu, dalam tahap observasi ini peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjang hasil dan data penelitian yang diperlukan. Setelah mendapatkan data penelitian dari observasi, peneliti kemudian menghimpun data yang didapatkan selama observasi.

5. Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan setelah peneliti selesai melaksanakan observasi. Yang dilakukan peneliti pada tahapan ini yakni menganalisis data dari hasil observasi. Pada tahapan refleksi ini peneliti mengecek kembali terkait data yang telah didapat sebelum menganalisis data, agar data yang telah dianalisis dapat disusun dan dijabarkan dengan kredibel.

Berikut ini merupakan bagan dari 2 siklus yang akan dilaksanakan selama penelitian:

Bagan 3.1 Siklus Tindakan



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Singkat MI Muhammadiyah Sidorejo

MI Muhammadiyah Sidorejo terletak di Jl. Mayjend Soekertiyo No. 9, Desa Sidorejo, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya terletak di sebelah Selatan Pasar Rowokangkung. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan sekitar tahun 1959, yang merupakan sekolah swasta. Madrasah dengan nomor NPSN 60715393 ini berakreditasi A (Sangat Baik) pada tahun 2023. MI Muhammadiyah Sidorejo saat ini dikepalai oleh Ibu Atin Barakawati, S.Pd., M.M. MI Muhammadiyah Sidorejo ini memiliki berbagai fasilitas dengan kategori baik, diantaranya: 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru dan tata usaha, 12 ruang kelas, 1 ruang serbaguna, 1 ruang ekstrakurikuler, 1 ruang mushola, 1 ruang kantin koperasi, 1 ruang UKS, 1 lapangan upacara, 1 lapangan olahraga, dan 6 toilet. Pada tahun pelajaran 2023/2024 tercatat terdapat sekitar 16 pendidik dan 2 tenaga kependidikan serta total terdapat 198 peserta didik yang sedang menimba ilmu di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang.

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Sidorejo

Visi :

“Sekolah unggul dan terpercaya di masyarakat di atas landasan Al Islam”.

Misi :

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi dibidang imtaq dan iptek.
2. Membentuk sumber daya manusia yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, berakhlakul karimah, berdisiplin dan bertanggung jawab.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Data Penelitian Angket

a. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A1)

Tabel 4.1 Skor Angket Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A1)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AWP	3	4	1	2	2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	45
2	ADA	5	5	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	5	3	2	2	5	3	3	3	65
3	AMCR	5	5	2	2	3	4	3	2	2	1	4	4	5	1	2	3	3	3	2	3	59
4	AADP	5	5	3	3	1	4	3	2	2	3	4	4	5	1	2	3	5	4	2	3	64
5	AKK	5	5	3	3	4	4	3	4	4	2	5	5	5	3	2	3	5	3	3	4	75
6	ABS	5	5	3	3	3	4	2	2	1	2	5	5	5	2	5	3	5	5	3	5	73
7	AKS	5	5	3	3	1	4	3	2	2	3	3	5	3	3	5	3	5	4	2	4	68
8	CAR	5	5	3	3	3	4	3	5	2	1	5	5	3	2	3	3	5	3	3	3	69

9	FZAZ	5	5	2	2	1	2	3	3	2	1	2	4	3	1	2	1	2	1	2	1	45
10	GTM	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	5	4	3	4	73
11	MAS	5	5	2	1	2	2	3	3	3	1	3	3	5	1	3	2	4	3	2	4	57
12	MIA	4	5	1	3	1	4	2	1	2	1	1	1	2	1	4	5	4	4	2	3	51
13	MYDT	4	5	1	1	1	3	1	1	1	1	4	5	5	1	1	1	1	1	3	3	44
14	NA	5	5	3	3	2	3	2	2	2	2	5	4	2	2	2	2	5	3	5	3	62
15	NSN	5	5	3	3	2	4	3	4	5	3	4	3	2	1	4	3	5	3	2	4	68
16	NAN	5	5	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	59
17	OA	4	5	3	3	4	4	3	5	3	3	5	5	3	3	4	4	4	3	4	5	77
18	RDA	5	5	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	5	2	3	2	3	4	2	3	62

b. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A2)

Tabel 4.2 Skor Angket Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian (Kelas 5A2)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AP	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	71
2	AGH	4	5	3	4	1	3	5	4	3	1	2	4	3	1	3	3	3	4	3	1	60
3	DHF	5	5	3	3	3	5	1	3	3	2	3	3	5	2	3	3	3	5	2	3	65
4	FRP	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	2	3	5	4	4	1	55
5	GM	4	5	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	60
6	HS	4	5	3	3	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	47
7	IAK	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	5	3	3	3	3	4	3	5	3	3	65
8	H	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	1	5	3	5	5	3	3	77
9	MRR	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	5	2	4	3	4	5	2	3	1	5	64

10	AMR	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	87
11	MRP	3	3	3	3	4	2	5	4	1	2	3	4	2	4	3	1	2	3	3	5	60
12	NDPA	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	2	5	4	2	5	2	1	73
13	RR	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	34

c. Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A1)

Tabel 4.3 Skor Angket Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A1)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AWP	5	5	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	68
2	ADA	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	5	5	5	3	4	5	5	4	4	3	83
3	AMCR	5	5	4	2	4	4	4	2	2	2	4	3	5	1	3	4	4	4	2	3	67
4	AADP	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	5	1	5	3	5	5	3	3	78
5	AKK	5	5	3	3	4	4	2	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	84
6	ABS	5	5	4	3	3	5	4	3	2	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	82
7	AKS	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5	3	5	3	4	3	3	5	78
8	CAR	5	5	3	3	3	5	3	5	3	2	5	5	3	2	3	5	5	3	3	5	76
9	FZAZ	5	5	3	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	1	3	3	3	3	2	2	53

10	GTM	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	78
11	MAS	5	5	3	1	2	2	4	4	4	2	5	5	5	2	3	4	4	5	2	4	71
12	MIA	5	5	4	3	2	4	2	5	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	70
13	MYDT	5	5	1	1	1	5	1	2	1	1	4	5	5	1	2	2	3	3	4	5	57
14	NA	5	5	3	3	4	4	2	3	2	2	5	5	3	2	3	5	5	4	3	3	71
15	NSN	5	5	3	3	3	4	3	4	2	2	4	5	5	3	4	3	2	5	2	4	71
16	NAN	5	5	3	2	4	3	1	4	2	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	3	62
17	OA	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	87
18	RDA	5	5	3	3	3	3	2	4	1	2	4	5	5	3	4	3	5	3	3	5	71

d. Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A2)

Tabel 4.4 Skor Angket Pelaksanaan Siklus I (Kelas 5A2)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AP	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	5	78
2	AGH	5	5	5	5	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	5	3	2	4	4	72
3	DHF	5	5	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	5	4	3	4	3	3	70
4	FRP	5	5	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	2	3	4	66
5	GM	5	5	2	2	3	3	2	3	5	1	3	5	5	1	4	5	5	4	5	2	70
6	HS	5	5	3	4	3	5	1	4	3	1	5	4	1	5	4	1	4	2	1	5	66
7	IAK	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	4	3	5	82
8	H	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	82
9	MRR	5	5	4	3	4	3	4	3	2	3	5	3	3	3	4	4	3	3	2	4	70

10	AMR	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	88
11	MRP	5	5	4	5	3	3	4	3	3	1	5	4	4	3	5	3	4	4	3	5	76
12	NDPA	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	1	5	3	5	5	5	3	81
13	RR	5	5	5	5	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	5	2	4	1	2	60

e. Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A1)

Tabel 4.5 Skor Angket Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A1)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AWP	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	3	2	4	4	4	4	3	4	79
2	ADA	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	88
3	AMCR	5	5	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	5	2	3	4	4	4	3	3	72
4	AADP	5	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	87
5	AKK	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
6	ABS	5	5	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	91
7	AKS	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	82
8	CAR	5	5	3	3	3	5	3	5	3	2	5	5	5	2	3	5	5	3	3	5	78
9	FZAZ	5	5	3	3	3	3	4	5	4	2	4	5	3	3	3	3	3	3	2	3	69

10	GTM	5	5	4	5	4	3	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	83
11	MAS	5	5	3	1	3	2	5	5	5	2	5	5	5	2	3	4	5	5	2	5	77
12	MIA	5	5	4	3	1	4	3	5	2	5	4	3	5	4	3	4	4	5	3	4	76
13	MYDT	5	5	2	2	2	5	2	3	2	1	5	5	5	1	3	3	3	3	4	5	66
14	NA	5	5	3	3	4	4	2	4	3	2	5	5	3	2	4	5	5	4	4	3	75
15	NSN	5	5	5	4	3	4	4	4	3	2	4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	82
16	NAN	5	5	5	3	4	4	2	4	1	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	2	65
17	OA	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	89
18	RDA	5	5	5	5	4	1	1	5	2	3	4	5	3	3	5	1	5	5	3	5	75

f. Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A2)

Tabel 4.6 Skor Angket Pelaksanaan Siklus II (Kelas 5A2)

No	Nama	Skor Pernyataan Angket																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AP	5	5	4	5	4	3	4	4	3	3	5	4	5	3	5	3	5	5	3	4	82
2	AGH	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	1	3	4	5	4	3	2	3	4	5	76
3	DHF	5	5	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	72
4	FRP	5	5	5	5	5	2	5	4	2	3	5	4	5	2	3	4	2	5	3	5	79
5	GM	5	5	5	5	3	3	5	2	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	86
6	HS	5	5	3	4	5	4	2	5	1	3	2	5	4	2	5	3	1	4	1	5	69
7	IAK	5	5	5	3	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	84
8	H	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	84
9	MRR	5	5	3	4	2	5	4	3	2	3	4	2	5	4	3	5	3	4	3	3	72

10	AMR	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	92
11	MRP	5	5	4	5	5	5	2	3	3	3	4	3	5	2	4	5	3	3	3	5	77
12	NDPA	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	3	4	3	5	5	5	86
13	RR	5	5	4	4	4	2	3	5	3	1	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	73

4. Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

a. Kelas 5A1 / Siklus I

Gambar 4.1 Lembar Observasi Kelas 5A1 / Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A1/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : 1 / 1

Hari/Tanggal : Rabu / 8 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Wahyu	-	-	✓	-	✓	2
2	Alfina Dwi A	✓	-	✓	-	✓	3
3	Alif Muh. R	✓	-	✓	-	✓	3
4	Almira Amoreta	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Ammara Khusnul	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Ananda Bilqis	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Aurora Kayla	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Citra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Fairuz Zafran	-	-	✓	-	-	1
(10)	Gaung Tegar	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Mahardhika	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Muh. Ihsan	✓	-	✓	-	✓	3
(13)	Muh. Yaser	✓	-	✓	-	-	2
14	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	Nayla Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	5
16	Niesa	✓	-	✓	-	✓	3
17	Okta Amirah	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	Resti	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		16 dari 18	11 dari 18	18 dari 18	11 dari 18	16 dari 18	72 dari 90
Presentase		88,89 %	61,12 %	100 %	61,12 %	88,89 %	80 %

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

b. Kelas 5A1 / Siklus II

Gambar 4.2 Lembar Observasi Kelas 5A1 / Siklus II

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo
 Kelas/Semester : V-A1/II
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Siklus/Pertemuan : II / II
 Hari/Tanggal : Rabu / 29 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Wahyu	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Alfina Dwi A	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Alif Muh. R	✓	-	✓	-	✓	3
4	Almira Amoreta	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Ammara Khusnul	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Ananda Bilqis	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Aurora Kayla	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Citra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Fairuz Zafran	✓	-	✓	-	✓	3
10	Gaung Tegar	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Mahardhika	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Muh. Ihsan	✓	-	✓	-	✓	3
13	Muh. Yaser	✓	-	✓	-	✓	3
14	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	Nayla Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	5
16	Niesa	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	Okta Anwarah	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	Resti	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		18 dari 18	14 dari 18	18 dari 18	14 dari 18	18 dari 18	82 dari 90
Presentase		100%	77,78%	100%	77,78%	100%	91,12%

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

c. Kelas 5A2 / Siklus I

Gambar 4.3 Lembar Observasi Kelas 5A2 / Siklus I

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A2/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : 1 / 1

Hari/Tanggal : Kamis / 2 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Aldan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Daffa	✓	-	-	-	✓	2
4	Fathrur/Brama	✓	-	-	-	✓	2
5	Gerhana	✓	-	✓	-	✓	3
6	Helen	✓	-	-	-	✓	2
7	Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Hilda	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Rafendra	✓	-	-	-	✓	2
10	Alief	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	Rafa Rizqi	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		13 dari 13	8 dari 13	9 dari 13	8 dari 13	13 dari 13	51 dari 65
Presentase		100 %	61,54 %	69,23 %	61,54 %	100 %	78,46 %

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

d. Kelas 5A2 / Siklus II

Gambar 4.4 Lembar Observasi Kelas 5A2 / Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A2/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : II / V

Hari/Tanggal : Kamis / 30 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Aldan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Daffa	✓	-	✓	-	✓	3
4	Fathur/Brama	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Gerhana	✓	-	✓	-	✓	3
6	Helen	✓	-	-	-	✓	2
7	Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Hilda	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Rafendra	✓	✓	✓	✓	✓	5
10	Alief	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	Rafa Rizqi	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		13 dari 13	10 dari 13	12 dari 13	10 dari 13	13 dari 13	60 dari 65
Presentase		100 %	76,92 %	92,31 %	76,92 %	100 %	89,23 %

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari Bulan April hingga Mei 2024. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Total Skor Angket Kelas 5A1

No	Nama	Skor Angket			Keterangan Minat
		Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	
1	AWP	45	68	79	Meningkat
2	ADA	65	83	88	Meningkat
3	AMCR	59	67	72	Meningkat
4	AADP	64	78	87	Meningkat
5	AKK	75	84	88	Meningkat
6	ABS	73	82	91	Meningkat
7	AKS	68	78	82	Meningkat
8	CAR	69	76	78	Meningkat
9	FZAZ	45	53	69	Meningkat
10	GTM	73	78	83	Meningkat
11	MAS	57	71	77	Meningkat
12	MIA	51	70	76	Meningkat
13	MYDT	44	57	66	Meningkat
14	NA	62	71	75	Meningkat
15	NSN	68	71	82	Meningkat
16	NAN	59	62	65	Meningkat
17	OA	77	87	89	Meningkat
18	RDA	62	71	75	Meningkat
Jumlah skor yg di atas KKM >70		4 dari 18	13 dari 18	15 dari 18	>70 % jumlah peserta didik di kelas
Keterangan		Belum Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	

Tabel 4.8 Total Skor Angket Kelas 5A2

No	Nama	Skor Angket			Keterangan Minat
		Sebelum Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	
1	AP	71	78	82	Meningkat
2	AGH	60	72	76	Meningkat
3	DHF	65	70	72	Meningkat
4	FRP	55	66	79	Meningkat
5	GM	60	70	86	Meningkat
6	HS	47	66	69	Meningkat
7	IAK	65	82	84	Meningkat
8	H	77	82	84	Meningkat
9	MRR	64	70	72	Meningkat
10	AMR	87	88	92	Meningkat
11	MRP	60	76	77	Meningkat
12	NDPA	73	81	86	Meningkat
13	RR	34	60	73	Meningkat
Jumlah skor yg di atas KKM >70		4 dari 13	10 dari 13	12 dari 13	>70 % jumlah peserta didik di kelas
Keterangan		Belum Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	

1. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran SKI

a. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian

Pada tahapan pra observasi ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada tahap pra observasi ini peneliti mulai mengonsep bagaimana pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi, permasalahan yang diteliti, fokus penelitian, dan lain sebagainya yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah adanya bimbingan, peneliti memohon izin pada

pihak madrasah dengan tujuan untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada permasalahan yang telah dikonsep. Penulis mengajukan kepada kepala madrasah untuk izin melakukan penelitian kepada peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2 pada mata pelajaran SKI yang diampu oleh Ibu Ulfa Ayyamul Fadilah, S.Pd.I.

Sebelum penulis terjun langsung melakukan penelitian, penulis menemui guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yakni Ibu Ulfa Ayyamul Fadilah, S.Pd.I, untuk melakukan konsultasi terkait penelitian yang akan dilaksanakan pada peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2, yang bertujuan agar penulis memahami kemampuan peserta didik yang akan diteliti dan mempermudah peneliti dalam menganalisis dan melanjutkan penelitiannya. Selain itu sebelum dilaksanakannya penelitian ini, penulis telah melakukan kegiatan pra observasi terlebih dahulu saat Bu Ulfa mengajar SKI di kelas 5A1 dan kelas 5A2. Bu Ulfa ini selaku guru SKI kelas 5A1 dan kelas 5A2 saat mengajar di kelas biasanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dan hasil dari angket yang disebarkan oleh peneliti pada saat pra observasi, penulis mendapatkan data yakni pada kelas 5A1 jumlah peserta didik yang berminat pada mapel SKI hanya berjumlah 4 dari 18 peserta didik di kelas. Dan pada kelas 5A2 jumlah peserta didik yang berminat pada mapel SKI hanya berjumlah 4 dari 13 peserta didik di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat di kedua kelas tersebut masih

sangat jauh dibawah rata-rata, yakni hasil peserta didik yang berminat pada mapel SKI masih dibawah <70% jumlah peserta didik di kelas.

Hasil data yang didapatkan tidak hanya berupa hasil observasi pembelajaran setelah melakukan 2 siklus penelitian tindakan kelas, melainkan peneliti juga melakukan wawancara kepada beliau selaku guru SKI kelas 5A1 dan 5A2 guna mendukung hasil penelitian tersebut, salah satu wawancara sebelum melakukan penelitian beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya anak-anak dari kelas 5A1 dan 5A2 ini memang sangat variatif mbak. Kalo dari segi kemampuan dan pengetahuannya yang baik memang rata-rata berada di kelas 5A1, tapi memang anaknya harus dipancing dulu biar bersuara di kelas, pintar-pintar tapi ya seperti itu pasif sekali di kelas. Kalo kelas 5A2 memang tidak merata dari segi kemampuan dan pengetahuan, ada yang di atas rata-rata ada juga yang di bawah rata-rata, jadi harus lebih telaten lagi dalam mengajar di kelasnya, karena di kelas 5A2 malah lebih pasif lagi anak-anaknya. Jadi, intinya anak-anak ini sebenarnya dari segi pengetahuan mudah dalam menangkap, tapi ya itu kurang minat saja sama mata pelajaran sejarah”.

Beliau mengatakan bahwa anak-anak di kelas 5A1 dan kelas 5A2 memang berbeda dari segi kemampuan dan pengetahuan. Artinya bahwa kebanyakan dari kelas 5A1 lebih didominasi oleh peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata dan kelas 5A2 kemampuan anaknya yang lebih beragam lagi. Selain hal itu, kepasifan dari kedua kelas ini juga jadi masalah dalam pembelajaran. Dengan mata pelajaran sejarah yang terkesan membosankan dengan banyaknya materi materi dalam bentuk cerita dan guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan malah membuat peserta didik

menjadi pasif, karena peserta didik hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru saja. Oleh karena itu, penulis ingin mengajarkan SKI dengan cara yang berbeda di kedua kelas tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik, dan supaya pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan saat belajar SKI di kelas.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahapan perencanaan tindakan, peneliti membuat perencanaan sebelum melaksanakan tindakan, dan tahap ini disusun atas dasar sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan pengamatan kepada kelas 5A1 dan kelas 5A2. Pengamatan tersebut berupa sikap dan kondisi kelas ketika ada guru SKI dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dari sini dapat membantu peneliti dalam merumuskan tindakan nantinya yang akan diberikan kepada anak kelas 5A1 dan 5A2 pada implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b) Peneliti melakukan interview singkat dengan guru mata pelajaran SKI yakni Ibu Ulfa Ayyamul Fadilah, S.Pd.I tentang bagaimana kondisi dan kemampuan peserta didik kelas 5A1 dan 5A2 MI Muhammadiyah Sidorejo.

- c) Kemudian dari pengamatan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diharapkan nantinya peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2 bisa lebih aktif dan *excited* lagi selama mengikuti pembelajaran SKI di kelas. Serta melihat hasilnya dari observasi penelitian, angket, kemudian juga didukung dengan wawancara terbatas kepada beberapa peserta didik mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut.
- d) Menyiapkan lembar observasi kegiatan pendidik, peserta didik, dan angket indikator minat belajar peserta didik.
- e) Langkah setelah perencanaan ini yakni peneliti membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi yang ada. Berikut ini merupakan RPP yang telah peneliti rancang untuk diterapkan pada tindakan siklus I:

Tabel 4.9 RPP Tindakan Siklus I

A. Tujuan Pembelajaran 1. Siswa dapat menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah dengan benar. 2. Siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah dengan tepat.	G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. c. Guru menanyakan kabar kepada siswa. d. Guru mengabsen kehadiran siswa. e. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. f. Guru memberikan motivasi kepada siswa. (e dan f tahap tumbuhkan) g. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
B. Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah 4.8 Mengidentifikasi	

keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah	h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.
C. Indikator 3.8.1 Menyebutkan kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah 4.8.1 Menuliskan keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah	2. Inti a. Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Utsman bin Affan. b. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. d. Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan di kertas secara acak dan bergantian dengan teman sekelompok tentang sahabat Usman bin Affan. (c dan d tahap alami)
D. Materi Esensi Kisah Teladan Sahabat Usman bin Affan	3. Penutup a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan pengetahuan atau pembelajaran yang telah didapatnya. (tahap namai dan demonstrasikan) b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya. (tahap ulangi) c. Guru memberikan apresiasi. (tahap rayakan) d. Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup e. Guru mengucapkan salam.
E. Model dan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran : <i>Quantum Teaching</i> Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, permainan (<i>game method</i>), dan ceramah.	
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa SKI Kelas V. (Hal. 136-147) 2. Lagu dan video animasi	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: kinerja, portofolio

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan dua siklus tindakan, yang semuanya berjumlah empat kali pertemuan, masing-masing dua kali pertemuan di kelas 5A1 dan dua kali pertemuan di kelas 5A2. Pada dua siklus ini, peneliti mengajar SKI kelas 5 materi tentang *khulafaur rasyidin*. Pada siklus I, peneliti akan mengajar materi mengenai “Kisah Teladan Sahabat Utsman bin Affan”. Sedangkan pada siklus II, peneliti akan mengajar materi mengenai “Kisah Teladan Sahabat Ali bin Abi Thalib”. Pada siklus I di kelas 5A2, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 2 Mei 2024, dan dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB. Sedangkan pada siklus I di kelas 5A1, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 8 Mei 2024, dan dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB. Pada siklus I ini, peneliti mengajar materi mengenai “Kisah Teladan Sahabat Utsman bin Affan” dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan selalu menyelipkan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan selalu mencairkan suasana pembelajaran yakni metode *game based learning*. Pada siklus I ini, peneliti melakukan metode *game based learning* ini secara manual tidak menggunakan bantuan perangkat elektronik.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai dari peserta didik menyimak video animasi mengenai keteladanan khalifah Utsman bin Affan. Sementara itu pada waktu yang sama, peneliti

menuliskan ringkasan mengenai profil khalifah Utsman bin Affan di papan tulis. Setelah peserta didik selesai menyimak video animasi pembelajaran tersebut, peneliti melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik dengan *excited* mengenai video pembelajaran yang telah disimak, kemudian menerangkan ringkasan yang telah ditulis di papan tulis. Setelah itu, peserta didik menuliskan ringkasan penting yang telah ditulis di papan tulis tersebut. Dari proses ini, biasanya peserta didik sudah mulai tidak kondusif, karena pembelajaran mulai monoton. Jadi untuk mencairkan kembali suasana di dalam kelas, peneliti melakukan *ice breaking* yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran, yakni menyanyikan lagu *khulafaur rasyidin*, kemudian melakukan *game* pembelajaran secara berkelompok yg sudah ditentukan. *Game* ini berisi tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan hari itu, untuk mereview kemampuan pengetahuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan dirubahnya suasana pembelajaran dari menulis catatan dari papan tulis kemudian bermain game edukasi, menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi berbeda, lebih hidup, dan menyenangkan. Setelah mendapat penilaian dari bermain game berkelompok secara manual tanpa bantuan alat elektronik tersebut, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dan sedikit melakukan tanya jawab untuk mereview mengenai materi

pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Dan tak lupa peneliti selalu memberikan apresiasi seperti dengan memberikan poin keaktifan peserta didik dan *applause* kepada peserta didik karena sudah berani untuk bertanya, mampu menjawab, dan mau menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Kemudian poin keaktifan peserta didik tersebut akan dikalkulasikan di akhir pertemuan, dengan memberikan apresiasi semacam *gift* atau hadiah, yang tentunya hal ini dapat lebih meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi di dalam kelas untuk menyuarkan pendapatnya. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui tingkat minat peserta didik pada siklus I, Dan jika semua rangkaian pembelajaran telah dilakukan, peneliti menutup pertemuan pada hari itu.

Gambar 4.5 Suasana Pembelajaran SKI Siklus I di Kelas 5A1



Gambar 4.6 Suasana Pembelajaran SKI Siklus I di Kelas 5A2



3) Observasi Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan pada penelitian ini. Selain itu, dalam tahap observasi ini peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjang hasil dan data penelitian yang diperlukan. Setelah mendapatkan data penelitian dari observasi, peneliti kemudian menghimpun data yang didapatkan selama observasi. Dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada tahap observasi ini, yakni sebagai berikut:

Hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2 pada siklus I dalam penilaian angket mengenai tingkat minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI meningkat pesat karena sudah mencapai >70% jumlah peserta didik di kelas dengan rata-rata skor tingkat minat sudah mencapai KKM (>70). Pada kelas 5A1 dari yang hanya berjumlah 4 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI sebelum diterapkannya

model pembelajaran *Quantum Teaching*, menjadi 13 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan pada kelas 5A2 dari yang hanya berjumlah 4 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*, menjadi 10 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Selain itu dari data skor angket tersebut, peneliti juga melakukan observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik, dan hasilnya pada siklus I menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minatnya sudah mencapai 80% dan pada kelas 5A2 total persentase minatnya sudah mencapai 78,46%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada kedua kelas tersebut sudah mencapai di atas rata-rata yakni persentase $>70\%$.

4) Refleksi Siklus I

Pada siklus I pada kedua kelas tersebut yakni kelas 5A1 dan kelas 5A2, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran SKI terdapat peningkatan yang pesat dan lebih baik daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Setelah peneliti melakukan rangkaian observasi, permasalahan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* selama ini yang terjadi pada peserta didik yakni

karena kurang bervariasinya model dan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, ketika suasana kelas memang sudah dirasa cukup kurang kondusif atau kurang semangat lagi, hendaknya pengajar memberikan semacam *ice breaking* sebagai pemecah suasana, agar memulihkan kembali fokus belajar dari peserta didik.

Peneliti dalam siklus I ini menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan cara dan menggunakan fasilitas yang sederhana, hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, jadi peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan cara dan menggunakan fasilitas seadanya. Hal ini karena peneliti ingin menyampaikan melalui penelitian ini, bahwasanya meskipun belajar dengan fasilitas seadanya, pendidik pun mampu untuk membuat peserta didiknya bisa bersemangat dan berminat dalam pembelajaran. Namun, untuk siklus berikutnya sebagai pembandingan, peneliti juga mencoba menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan fasilitas elektronik di era serba digital saat ini sebagai penunjang pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar SKI.

c. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Ulang Tindakan Siklus II

- f) Pada tahap perencanaan siklus II masih tetap sama seperti siklus I. Akan tetapi, pada pelaksanaan siklus II terdapat sedikit

perubahan terhadap salah satu media pada proses belajarnya yakni menggunakan aplikasi game edukasi digital *wordwall*, yang sebelumnya pada siklus I media pembelajarannya menggunakan sistem manual seadanya. Dikarenakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sudah diterapkan pada siklus I, maka pada siklus II ini peneliti juga akan melakukan observasi serta mengambil angket pada setiap pertemuan di kelas 5A1 dan kelas 5A2, yang nantinya dapat membantu menjawab hasil penelitian ini. Berikut ini merupakan RPP yang telah peneliti rancang untuk diterapkan pada tindakan siklus II:

Tabel 4.10 RPP Tindakan Siklus II

A. Tujuan Pembelajaran 1. Siswa dapat menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah dengan benar. 2. Siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah dengan tepat.	G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. c. Guru menanyakan kabar kepada siswa. d. Guru mengabsen kehadiran siswa. e. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. f. Guru memberikan motivasi kepada siswa. (e dan f tahap tumbuhkan) g. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. 2. Inti a. Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Ali bin Abi
B. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah 4.9 Mengidentifikasi keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah	
C. Indikator 3.9.1 Menyebutkan kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah 4.9.1 Menuliskan keteladanan	

Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah	Thalib.
D. Materi Esensi Kisah Teladan Sahabat Ali bin Abi Thalib	b. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. d. Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan tentang sahabat Ali bin Abi Thalib melalui game edukasi wordwall. (c dan d tahap alami)
E. Model dan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran : <i>Quantum Teaching</i> Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, permainan (<i>game method</i>), dan ceramah.	3. Penutup a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan pengetahuan atau pembelajaran yang telah didapatnya. (tahap namai dan demonstrasikan) b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya. (tahap ulangi) c. Guru memberikan apresiasi. (tahap rayakan) d. Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup e. Guru mengucapkan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa SKI Kelas V. (Hal. 148-161) 2. Lagu dan video animasi	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: kinerja, portofolio

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini hanya ada sedikit perbedaan dengan siklus I, yakni terletak pada media

belajarnya saja. Jika pada siklus I media yang digunakan dalam bermain *game* edukatif menggunakan media tulis secara manual, pada siklus II ini media yang digunakan dalam bermain *game* edukatif menggunakan bantuan media elektronik aplikasi pembuat *game* edukatif *wordwall*.

Peneliti menggunakan dua media berbeda pada kedua siklus ini dengan tujuan untuk melihat perbedaan minat belajar peserta didik menggunakan kedua media tersebut saat menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peneliti menggunakan media secara manual maupun secara elektronik ini juga berfaktor pada setelah melihat dari realita pendidikan yang ada, bahwasanya tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Jadi, di sini peneliti ingin melihat bahwasanya peserta didik juga bisa tetap memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam belajar SKI meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

Pada siklus II, peneliti akan mengajar materi mengenai “Kisah Teladan Sahabat Ali bin Abi Thalib”. Pada siklus II di kelas 5A1, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 29 Mei 2024, dan dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB. Sedangkan pada siklus II di kelas 5A2, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 30 Mei 2024, dan dimulai pada pukul 07.00-08.30 WIB. Pada siklus II ini, peneliti juga menyelipkan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan selalu mencairkan suasana pembelajaran yakni

metode *game based learning*. Pada siklus II ini, peneliti melakukan metode *game based learning* dengan menggunakan media *game* edukasi *wordwall*.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dimulai dari peserta didik menyimak video animasi mengenai keteladanan khalifah Ali bin Abi Thalib. Sementara itu pada waktu yang sama, peneliti menuliskan ringkasan mengenai profil khalifah Ali bin Abi Thalib di papan tulis. Setelah peserta didik selesai menyimak video animasi pembelajaran tersebut, peneliti melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik dengan *excited* mengenai video pembelajaran yang telah disimak, kemudian menerangkan ringkasan yang telah ditulis di papan tulis. Setelah itu, peserta didik menuliskan ringkasan penting yang telah ditulis di papan tulis tersebut. Dari proses ini, biasanya peserta didik sudah mulai tidak kondusif, karena pembelajaran mulai monoton. Jadi untuk mencairkan kembali suasana di dalam kelas, peneliti melakukan *ice breaking* yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran, yakni menyanyikan lagu *khulafaur rasyidin*, kemudian dilanjutkan dengan memainkan *game* edukasi *wordwall*. *Game* ini berisi tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan hari itu, untuk mereview kemampuan pengetahuan peserta didik dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan dirubahnya suasana pembelajaran dari menulis catatan dari papan

tulis kemudian bermain game edukasi, menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi berbeda, lebih hidup, dan menyenangkan. Setelah bermain *game* edukasi dengan sangat *excited*, peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dan sedikit melakukan tanya jawab untuk mereview mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Dan tak lupa peneliti selalu memberikan apresiasi seperti dengan memberikan poin keaktifan peserta didik dan *applause* kepada peserta didik karena sudah berani untuk bertanya, mampu menjawab, dan mau menyampaikan pendapatnya. Kemudian poin keaktifan peserta didik tersebut dikalkulasikan dengan pertemuan di siklus I, untuk memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta didik yang paling aktif di kedua pertemuan tersebut. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui tingkat minat peserta didik pada siklus II, dan jika semua rangkaian pembelajaran telah dilakukan, peneliti menutup pertemuan pada hari itu.

Gambar 4.7 Suasana Pembelajaran SKI Siklus II di Kelas 5A1



Gambar 4.8 Suasana Pembelajaran SKI Siklus II di Kelas 5A2



Peserta didik memang sangat menyukai adanya *game* edukasi dalam tiap pertemuannya, apalagi terdapat apresiasi setelahnya yang membuat peserta didik lebih bermotivasi lagi. Namun, yang membedakan dari siklus I dengan siklus II adalah karena pada zaman sekarang yang serba digital membuat peserta didik sudah sangat melek terhadap teknologi, jadi penggunaan *game* edukasi dengan menggunakan aplikasi pada siklus II membuat peserta didik menjadi lebih *excited* lagi.

Gambar 4.9 Pemberian Hadiah sebagai Apresiasi untuk Peserta

Didik yang Paling Aktif di Kelas



3) Observasi Siklus II

Hasil penilaian yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2 pada siklus II dalam penilaian angket mengenai tingkat minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Pada kelas 5A1, perbandingan dari siklus I dari yang berjumlah 13 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI, menjadi 15 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya siklus II. Dan pada kelas 5A2, perbandingan dari siklus I dari yang berjumlah 10 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI, menjadi 12 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya siklus II. Dari data skor angket tersebut, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik kelas dari kelas 5A1 dan 5A2 sudah semakin berminat pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Selain itu dari data skor angket tersebut, peneliti juga melakukan observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik, dan hasilnya pada siklus II menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minat meningkat dari siklus I yakni dari 80% menjadi 91,12% dan pada kelas 5A2 total persentase minat juga meningkat dari siklus I yakni dari 78,46% menjadi 89,23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada kedua kelas tersebut sudah

semakin meningkat dan telah memenuhi kriteria terhadap minat belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

4) Refleksi Siklus II

Pada siklus II pada kedua kelas tersebut yakni kelas 5A1 dan kelas 5A2, dapat diketahui bahwa tingkat minat belajar terhadap mata pelajaran SKI terdapat peningkatan yang lebih baik daripada siklus sebelumnya. Dari hasil data yang ada, seluruh peserta didik dari kedua kelas tersebut semakin meningkat minat belajarnya. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang belum memenuhi KKM skor minat belajar yang ingin dicapai, namun minat belajarnya tetap semakin meningkat tiap pertemuannya. Hal ini mungkin dikarenakan faktor lain di luar *problem* penerapan model pembelajarn *Quantum Teaching* itu sendiri, seperti peserta didik yang masih belum lancar membacanya atau bahkan sama sekali belum bisa membaca. Jadi, dengan materi SKI yang banyak sekali bacaannya, membuat peserta didik tersebut kesulitan dalam memahami pembelajaran dan akhirnya membuat minat belajarnya terhadap mata pelajaran SKI juga tidak begitu tinggi.

2. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian

Kondisi awal sebelum dilaksanakan penelitian, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI sangatlah rendah, bisa dilihat dari hasil data angket yang disebarakan pada peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian. Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang mewakili dari kedua kelas tersebut untuk mengetahui mengenai kondisi pembelajaran SKI di kelas sebelum diadakannya penelitian. Berikut ini wawancara dari Nayla peserta didik kelas 5A1:

“Biasanya saat pelajaran SKI, anak-anak suka tidur Bu di kelas, itu padahal Bu Ulfa sedang menerangkan di depan. Kadang ngobrol sendiri, kadang juga rame banget kalau sedang ditinggal Bu Ulfa. Padahal sudah dibagi kelompok Bu, itu ditugaskan untuk merangkum materi terus nanti dipresentasikan di depan kelas. Tapi saat mengerjakan kerja kelompoknya hanya beberapa orang saja yang kerja, yang lainnya males malesan Bu”.

Dan berikut ini merupakan wawancara dari Hilda peserta didik kelas 5A2:

“Saat pelajaran SKI biasanya anak-anak malas malasan Bu, biasanya juga ada yang tidur di kelas. Kadang sama Bu Ulfa disuruh merangkum, tapi sama anak-anak tidak dikerjakan. Jadi tidak punya catatan.”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwasanya minat belajar peserta didik dari kedua kelas tersebut terhadap mata pelajaran SKI memang sangatlah rendah. Maka dari itu, peneliti ingin

membangkitkan minat dan semangat belajar agar pembelajaran di kelas semakin hidup dan menjadi lebih aktif, yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang selalu membangkitkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Minat peserta didik pada pelaksanaan siklus I meningkat lebih tinggi dibandingkan sebelum diadakannya penelitian. Hal ini dapat dilihat dari data angket yang disebarkan pada peserta didik setelah terlaksananya pembelajaran pada siklus I. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga melakukan observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik, yang hasilnya baik. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik dari kedua kelas tersebut mengenai kondisi pembelajaran SKI di kelas setelah diadakannya pembelajaran pada siklus I. Berikut ini wawancara dari Khusnul peserta didik kelas 5A1:

“Pelajaran SKI jadi sangat menyenangkan Bu, karena diawal pembelajaran bisa melihat video animasi pembelajaran, jadi seru tidak hanya mendengarkan ceramah saja, selain itu juga tadi bermain game jadi tambah menyenangkan”.

Dan berikut ini merupakan wawancara dari Rafa peserta didik kelas 5A2:

“Belajar SKI jadi menyenangkan Bu, tadi bermain game juga sambil bernyanyi, sambil nonton video animasi juga jadi tidak membosankan dan tidak bikin ngantuk”.

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dilihat bahwasanya peserta didik sudah mulai meningkat minat belajarnya karena suasana pembelajarannya yang hidup, bervariasi, dan tidak monoton.

c. Pelaksanaan Siklus II

Minat peserta didik pada pelaksanaan siklus II juga meningkat lebih tinggi dibandingkan pada pertemuan di siklus I. Hal ini dapat dilihat dari data angket yang disebarkan pada peserta didik setelah terlaksananya pembelajaran pada siklus II. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga melihat dari data observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik yang hasilnya juga meningkat dari pada siklus sebelumnya. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik dari kedua kelas tersebut mengenai kondisi pembelajaran SKI di kelas setelah diadakannya pembelajaran pada siklus II. Berikut ini wawancara dari Mahardika peserta didik kelas 5A1 yang menjadi salah satu peserta didik paling aktif dalam dua pertemuan pembelajaran:

“Kalo belajar SKI seperti ini, itu jadi lebih menyenangkan sekali Bu, apalagi tadi bermain *game* pake aplikasi dari laptop, jadi lebih seru tidak seperti biasanya. Biasanya kan kalo pelajaran SKI cuma mendengarkan ceramah saja sampai ngantuk. Kalo ini full belajar sambil main jadi seru sekali”.

Dan berikut ini merupakan wawancara dari Alif peserta didik kelas 5A2 yang menjadi salah satu peserta didik paling aktif dalam dua pertemuan pembelajaran:

“Main *game* mengerjakan soal dari laptop, terus ada waktunya jadi bikin deg degan gitu, tapi jadi seru sekali Bu. Seru sekali belajar SKI sambil bermain seperti ini Bu”.

Dari hasil wawancara tersebut, bisa dilihat bahwasanya peserta didik semakin meningkat minat belajarnya karena suasana pembelajarannya menjadi lebih hidup, bervariasi, dan tidak monoton,

serta didukung juga dengan menggunakan fasilitas dan media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik, membuat peserta didik semakin *excited* dalam pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran SKI

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Minat belajar peserta didik ini bisa ditunjukkan dari beberapa indikator dalam minat belajar antara lain yakni, perasaan senang saat belajar, keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran, ketertarikan dalam belajar, dan perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sengaja diberikan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas 5A1 dan kelas 5A2 di MI Muhammadiyah Sidorejo. Minat belajar ini dapat dibangun melalui kerangka rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Yang mana kerangka rancangan ini dapat mengantarkan pada konsep dan prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* itu sendiri yakni “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”.²⁹

²⁹ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, 32.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dirancang memanfaatkan dengan baik prinsip komunikasi, dikukuhkan dengan menggunakan pendekatan multisensori, multi kecerdasan, dan berlandaskan rancangan kerangka belajar *Quantum Teaching* dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).³⁰ Terdapat tahapan TANDUR, yaitu adanya kegiatan untuk menumbuhkan minat belajar, kondisi kelas dibentuk dengan suasana yang asik dan menyenangkan, mengupayakan keterlibatan peserta didik dengan begitu pembelajaran lebih aktif, menghadirkan pengalaman langsung pada peserta didik juga terdapat *reward* sebagai *feedback* yang bisa dijadikan solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Secara teori menurut Bobbi DePorter yang merupakan pengembang dari model *Quantum Teaching* ini. Menurutnya, *Quantum Teaching* ini merupakan sistem pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk melahirkan semangat belajar pada peserta didik dan juga merujuk pada teknik-teknik dan prinsip-prinsip. Dengan memanfaatkan elemen yang terdapat pada peserta didik dan lingkungan belajar mereka melalui interaksi yang terjadi di kelas.³¹

Model *Quantum Teaching* ini memiliki gaya mengajar dengan memanfaatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan menciptakan atmosfer yang menyenangkan dalam belajar. Serta menunjang pendidik untuk lebih bersemangat juga dalam

³⁰ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, hal.39.

³¹ Bobbi De Porter, et al., 2008, *Mempraktikan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama, 26.

kegiatan belajar mengajar, jika peserta didiknya pun memiliki semangat yang sama juga. Akhirnya kegiatan belajar di dalam kelas menjadi lebih bermakna.

Setelah memaparkan hasil dari penelitian tindakan kelas ini pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI yang kesannya membosankan dengan banyaknya materi bacaan pun bisa menjadi menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran dan metode yang tepat dalam pengaplikasiannya, yang mana hal ini selaras dengan pendapat ahli. Pendidik dalam mengajar diharuskan untuk selalu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar emosi ini juga tersalurkan kepada peserta didik, yang nantinya juga berakibat pada terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan tidak membosankan. Jadi, sesulit apapun mata pelajarannya dan sebanyak apapun materi pelajarannya, jika dikemas dan diterapkan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, maka suasana pembelajaran yang baik pula akan tercipta. Dengan baiknya suasana pembelajaran ini membuat peserta didik pun menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan seorang yang berasal dari dalam diri maupun berasal dari luar yang menimbulkan perasaan suka terhadap suatu pengetahuan dan senang dalam mempelajarinya untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam dunia pendidikan, minat pada diri

peserta didik ini berhubungan dengan apa dan juga bagaimana peserta didik dapat membuktikan kemampuannya melalui belajar. Munculnya perasaan minat ini tidak spontan begitu saja, tetapi muncul akibat dari adanya kebiasaan dan pengalaman pada waktu belajar.³² Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik ini, pendidik hendaknya dapat memicu munculnya minat peserta didik dalam belajar. Salah satunya yakni dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Minat belajar peserta didik ini dapat ditunjukkan dari beberapa indikator dalam minat belajar antara lain yaitu: 1) Perasaan senang saat belajar, artinya peserta didik merasa nyaman mengikuti pelajaran tanpa adanya rasa tertekan maupun bosan. 2) Keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran, artinya peserta didik memiliki rasa tertarik untuk selalu terlibat atau berkontribusi dalam pembelajaran, seperti aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab. 3) Ketertarikan dalam belajar, artinya peserta didik memiliki daya dorong ketertarikan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Serta, 4) Perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, artinya peserta didik memiliki perhatian khusus saat pembelajaran dilakukan, seperti selalu berkonsentrasi dan memperhatikan dengan seksama saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan indikator tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana tingkat minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI pada kelas 5A1 dan 5A2 dengan

³² Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 143.

menyebarkan data angket dan dari hasil data observasi dari peneliti itu sendiri, berupa penilaian sikap minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dan hasil dari penelitian tindakan kelas ini, yang meneliti mengenai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas 5A1 dan 5A2 MI Muhammadiyah Sidorejo menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yakni: Hasil dari data angket dan observasi menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat minat peserta didik di kelas 5A1 dan 5A2 meningkat pesat dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yakni sudah mencapai >70% jumlah peserta didik di kelas dengan rata-rata skor tingkat minat sudah mencapai KKM (>70). Pada kelas 5A1 dari yang hanya berjumlah 4 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*, menjadi 13 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan pada kelas 5A2 dari yang hanya berjumlah 4 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*, menjadi 10 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga melakukan observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik, dan hasilnya pada siklus I menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minatnya sudah

mencapai 80% dan pada kelas 5A2 total persentase minatnya sudah mencapai 78,46%.

Dan hasil dari data angket dan observasi menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat minat peserta didik terhadap mata pelajaran SKI di kelas 5A1 dan 5A2 lebih meningkat lagi dibanding dengan siklus I. Pada kelas 5A1, perbandingan dari siklus I dari yang berjumlah 13 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI, menjadi 15 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya siklus II. Dan pada kelas 5A2, perbandingan dari siklus I dari yang berjumlah 10 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI, menjadi 12 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI setelah diterapkannya siklus II. Dari data skor angket tersebut, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik kelas dari kelas 5A1 dan 5A2 sudah semakin meningkat minat belajarnya terhadap mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga melakukan observasi berupa penilaian sikap minat peserta didik, dan hasilnya pada siklus II menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minat meningkat dari siklus I yakni dari 80% menjadi 91,12% dan pada kelas 5A2 total persentase minat juga meningkat dari siklus I yakni dari 78,46% menjadi 89,23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada kedua kelas tersebut sudah semakin meningkat dan telah memenuhi kriteria terhadap minat belajar yang ingin dicapai di kelas 5A1 dan 5A2 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

A. Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran SKI

Pengimplementasian model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik ini bisa ditunjukkan dari beberapa indikator dalam minat belajar peserta didik antara lain yakni: a) perasaan senang saat belajar, b) keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran, c) ketertarikan dalam belajar, dan d) perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar ini dapat dibangun melalui kerangka rancangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Yang mana kerangka rancangan ini dapat mengantarkan pada konsep dan prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* itu sendiri yakni “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Dan dengan mengaplikasikannya model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan tepat pada mata pelajaran SKI, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, interaktif, dan tidak membosankan di dalam kelas.

B. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Pengimplementasian model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas 5A1 dan 5A2 MI Muhammadiyah Sidorejo yaitu: Hasil dari data angket dan observasi mulai dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* < siklus I < siklus II, tingkat minat peserta didik di kelas 5A1 dan 5A2 meningkat pesat yakni sudah mencapai >70% jumlah peserta didik di kelas dengan rata-rata skor tingkat minat sudah mencapai KKM (>70). Hasil dari data angket pada kelas 5A1 dari yang awalnya hanya berjumlah 4 dari 18 peserta didik menjadi 15 dari 18 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI. Dan pada kelas 5A2 dari yang hanya berjumlah 4 dari 13 peserta didik menjadi 12 dari 13 peserta didik di kelas yang berminat terhadap mapel SKI. Selain dari data skor angket tersebut, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi penilaian sikap minat peserta didik, mulai dari penerapan siklus I < siklus II, yang juga mengalami peningkatan dan menunjukkan bahwa, pada kelas 5A1 total persentase minatnya dari 80% menjadi 91,12% dan pada kelas 5A2 total persentase minatnya dari 78,46% menjadi 89,23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat pada kedua kelas tersebut sudah semakin meningkat dan telah memenuhi kriteria terhadap minat belajar yang ingin dicapai di kelas 5A1 dan 5A2 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. Saran

Hasil Penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memerlukan tindak lanjut dalam perkembangan kedepannya, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang membangun bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan harapan mampu memberikan saran kepada pihak-pihak berikut yang bersangkutan.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah berusaha melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, misalnya dengan melengkapi fasilitas perpustakaan, karena bahan referensi dan bahan bacaan peserta didik yang masih kurang. Mengingat fasilitas tersebut dapat membantu peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Bagi Pendidik

Dalam pemilihan model dan metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, membuktikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat mewujudkan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, hal ini yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana tujuannya agar peserta didik dapat termotivasi dan semangat dalam belajar dan mendapat hasil yang memuaskan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pasif duduk diam mendengarkan pendidik saja saat di kelas. Namun, hendaknya peserta didik lebih berani menyuarakan pendapat saat di kelas, agar suasana di kelas tampak lebih hidup. Selain itu, yang paling penting menanamkan sikap untuk selalu bersemangat mengikuti pelajaran khususnya mata pelajaran SKI dan menganggap bahwa mata pelajaran SKI itu tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Novita, Rosman Ilato, and Bobby R Payu. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 70–79.
- Ali, Ichsan, and Suarlin. "Quantum Teaching Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 496–98.
- Handayani, Santy. "Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 141–48.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 171–88.
- Murtafi'ah, Umi. "Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013," 2012.
- Nilfitria. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam as Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru," 2011.

Nurhayati, Siti. “Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Tahapan Belajar Tandur,” 2011.

Permanag No. 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Sejarah Kebudayaan Islam).

Porter, B., Reardon, M., Nourie, S. (2008). *Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Mizan Media Utama.

Pratama, Fidya Arie. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Melalui Strategi TANDUR Untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa.” *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 2018.

Putri, Melina Dian. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Vc Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015 -2016,” 2016.

Rosyidi, Agus Mukhtar. “Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif).” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis V*, no. 1 (2017): 100–111.

Sarah, Christ, I Nyoman Karma, and Awal Nur Kholifatur Rosyidah. “Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara.” *Progres Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 13–19.

Setiawati, Siti Ma'rifah. "Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 31–46.

Siahaan, Kevin William Andri, Ayu Theresia Sinabutar, and Uci Nursanty Haloho. "Pengaruh Metode Quantum Teaching Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Pada Anak SD." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 175–82.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surah Al-Baqarah Ayat 256. *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahnya*. Departemen Agama 1995.

Surah An-Nahl Ayat 125. *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahnya*. Departemen Agama 1995.

Surah Yusuf Ayat 111. *Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahnya*. Departemen Agama 1995.

Yanuarti, Ary, and A. Sobandi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 11–18.

Zuhairini. (1986). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1197/Un.03.1/TL.00.1/03/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

27 Maret 2024

Kepada

Yth. Kepala MI Muhammadiyah Sidorejo
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ryska Nur Ramadhani
NIM	: 200101110110
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SIDOREJO ROWOKANGKUNG

Status: Terakreditasi A
Jalan Soekertiyo No.09 Sidorejo-Rowokangkung Telp: 085336162413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 45/IV.4.AU/D.V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sidorejo menerangkan bahwa :

Nama	: Ryska Nur Ramadhani
NIM	: 200101110110
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Penelitian	: 25 Maret – 30 Mei 2024
Keterangan	: Yang Bersangkutan Telah Melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Sidorejo dengan Tema "Implementasi Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang".

Demikian, surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sidorejo, 30 Mei 2024

Kepala Madrasah,



Atni Dharakawati, S.Pd., M.M

Lampiran 3 Paparan Data MI Muhammadiyah Sidorejo

1. Data Peserta Didik MI Muhammadiyah Sidorejo

Data yang diperoleh peneliti terkait peserta didik MI Muhammadiyah Sidorejo adalah sebagai berikut:

Data Peserta didik MI Muhammadiyah Sidorejo TP. 2023/2024

Kelas	Jumlah Peserta Didik 2023/2024
I	29
II	26
III	46
IV	26
V	31
VI	40
Jumlah Keseluruhan	198

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Sidorejo

Data yang diperoleh peneliti terkait pendidik dan tenaga kependidikan MI Muhammadiyah Sidorejo adalah sebagai berikut:

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah TP. 2023/2024

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Atin Barakawati, S.Pd., M.M.	P	Kepala Madrasah
2	Tri Setyorini, S.Pd.	P	Wali Kelas dan Guru Kelas
3	Samuri, S.Pd.I.	L	Wali Kelas dan Guru Kelas

4	Istiqomah, S.Pd.I.	P	Wali Kelas dan Guru Agama
5	Aris Bambang, S.Pd.SD.	L	Wali Kelas dan Guru Kelas
6	Nunuk Sudiarsih, S.Pd.SD.	P	Wali Kelas dan Guru Agama
7	Ulfa Ayyamul Fadilah, S.Pd.I.	P	Wali Kelas dan Guru Agama
8	Eko Nurul Hidayati, S.Sos.	P	Wali Kelas dan Guru Kelas
9	Mistini S., S.Pd. SD.	P	Wali Kelas dan Guru Kelas
10	Eka Nur Khairun Nisa', S.Pd.	P	Wali Kelas dan Guru Kelas
11	Yauminingsih, S.Pd.	P	Guru Penjas
12	Dian Ika Widyawati, S.Pd.	P	Wali Kelas dan Guru Kelas
13	Ulfa Wulandari, S.Pd.	P	Guru Kelas
14	Isna Zahrotul Mufidah, S.Pd.	P	Guru Agama
15	Riva Ayu Agustina, S.Pd.	P	Guru Agama
16	Fahmi Irfan Ma'ruf, S.Pd.	L	Guru Agama
17	Sri Wahyuni	P	Tata Usaha
18	Teguh Suwito	L	Tenaga Kependidikan

3. Data Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Sidorejo

Data yang diperoleh peneliti terkait sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Sidorejo adalah sebagai berikut:

Data Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Sidorejo TP. 2023/2024

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru dan TU	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Serbaguna	1	Baik
5	Ruang Ekstrakurikuler	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Kantin Koperasi	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Lapangan Upacara	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Toilet	6	Baik

Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelas 5A1 dan 5A2

1. Data Peserta Didik Kelas 5A1

No	Nama	L/P
1	Aditya Wahyu Pratama	L
2	Alfina Dwi Andriantini	P
3	Alif Muhammad Chandra Ramadhan	L
4	Almira Amoreta Dyas Putri	P
5	Ammara Khusnul Khotimah	P
6	Ananda Bilqis Syahputri	P
7	Aurora Kayla Sabrina	P
8	Citra Aulia Ramadhan	P
9	Fairuz Zafhran Azzhimus Zaehary	L
10	Gaung Tegar Mahardika	L
11	Mahardika Arya Saputra	L
12	Muhammad Ihsan Almutaqin	L
13	Muhammad Yasser Dabit Tandiarak	L
14	Natasya Auliya	P
15	Nayla Syifa Nathania	P
16	Niesa Astalina Naviesa	P
17	Oktza Amirah	P
18	Resti Dwi Aprilia	P

2. Data Peserta Didik Kelas 5A2

No	Nama	L/P
1	Aditya Pratama	L
2	Aldan Ghali Hardana	L
3	Daffa Hafiz Farendra	L
4	Fathur Rizqi Pratama	L
5	Gerhana Massae	L
6	Helen Sentia	P
7	Idzul Akbar Kurniawan	L
8	Hilda	P
9	Muhammad Rafa Ravendra	L
10	Alif Muhammad Refqi	L
11	Muhammad Rehan Prasetyo	L
12	Natasya Dwi Putri Aprilia	P
13	Rafa Rizqi	L

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. RPP Tindakan Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Sidorejo
 Mata Pelajaran/Tema : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas/Semester : V/Genap
 Materi Pokok : Kisah Teladan Sahabat Usman bin Affan
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran 1. Siswa dapat menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah dengan benar. 2. Siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah dengan tepat. B. Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah 4.8 Mengidentifikasi keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah C. Indikator 3.8.1 Menyebutkan kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah 4.8.1 Menuliskan keteladanan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah D. Materi Esensi Kisah Teladan Sahabat Usman bin Affan E. Model dan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran : <i>Quantum Teaching</i> Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, permainan (<i>game method</i>), dan ceramah.	G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. c. Guru menanyakan kabar kepada siswa. d. Guru mengabsen kehadiran siswa. e. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. f. Guru memberikan motivasi kepada siswa. g. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. 2. Inti a. Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Utsman bin Affan. b. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. d. Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan di kertas secara acak dan bergantian dengan teman sekelompok tentang sahabat Usman bin Affan. 3. Penutup a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Guru dan siswa melakukan
--	--

	refleksi dan menyampaikan materi berikutnya. c. Guru memberikan apresiasi. d. Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup e. Guru mengucapkan salam.
F. Media/Sumber Belajar 1. Buku Siswa SKI Kelas V. (Hal. 136-147) 2. Lagu dan video animasi	H. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: kinerja, portofolio

Lumajang, 7 Mei 2024

Guru Sejarah Kebudayaan Islam



Ulfa Ayyumul Fadilah, S. Pd. I.



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Atiq Barokati, S. Pd., M. M.

Guru Praktek Penelitian



Pysko Nur Ramadhani

2. RPP Tindakan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Sidorejo
Mata Pelajaran/Tema : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : V/Genap
Materi Pokok : Kisah Teladan Sahabat Ali bin Abi Thalib
Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran 1. Siswa dapat menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah dengan benar. 2. Siswa dapat mengidentifikasi keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah dengan tepat. B. Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah 4.9 Mengidentifikasi keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah C. Indikator 3.9.1 Menyebutkan kisah teladan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah 4.9.1 Menuliskan keteladanan Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat dan khalifah D. Materi Esensi Kisah Teladan Sahabat Ali bin Abi Thalib E. Model dan Metode Pembelajaran Model Pembelajaran : <i>Quantum Teaching</i> Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, permainan (<i>game method</i>), dan ceramah.	G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran. c. Guru menanyakan kabar kepada siswa. d. Guru mengabsen kehadiran siswa. e. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. f. Guru memberikan motivasi kepada siswa. g. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. 2. Inti a. Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Ali bin Abi Thalib. b. Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi. d. Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan tentang sahabat Ali bin Abi Thalib melalui game edukasi wordwall. 3. Penutup a. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan
---	--

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kondisi minat belajar peserta didik di kelas 5A1 dan 5A2 saat proses pembelajaran SKI sebelumnya?	Sebenarnya anak-anak dari kelas 5A1 dan 5A2 ini memang sangat variatif mbak. Kalo dari segi kemampuan dan pengetahuannya yang baik memang rata-rata berada di kelas 5A1, tapi memang anaknya harus dipancing dulu biar bersuara di kelas, pintar-pintar tapi ya seperti itu pasif sekali di kelas. Kalo kelas 5A2 memang tidak merata dari segi kemampuan dan pengetahuan, ada yang di atas rata-rata ada juga yang di bawah rata-rata, jadi harus lebih telaten lagi dalam mengajar di kelasnya, karena di kelas 5A2 malah lebih pasif lagi anak-anaknya. Jadi, intinya anak-anak ini sebenarnya dari segi pengetahuan mudah dalam menangkap, tapi ya itu kurang minat saja sama mata pelajaran sejarah.	[UAF.RM.2] “Sebenarnya anak-anak dari.....mata pelajaran sejarah”
2	Bagaimana kondisi minat belajar peserta didik di kelas 5A1	Biasanya saat pelajaran SKI, anak-anak suka tidur Bu di kelas, itu padahal Bu Ulfa	[N.RM.2] “Biasanya saat pelajaran.....males

	saat proses pembelajaran SKI sebelumnya?	sedang menerangkan di depan. Kadang ngobrol sendiri, kadang juga rame banget kalau sedang ditinggal Bu Ulfa. Padahal sudah dibagi kelompok Bu, itu ditugaskan untuk merangkum materi terus nanti dipresentasikan di depan kelas. Tapi saat mengerjakan kerja kelompoknya hanya beberapa orang saja yang kerja, yang lainnya males malesan Bu.	malesan Bu”
3	Bagaimana kondisi minat belajar peserta didik di kelas 5A2 saat proses pembelajaran SKI sebelumnya?	Saat pelajaran SKI biasanya anak-anak malas malesan Bu, biasanya juga ada yang tidur di kelas. Kadang sama Bu Ulfa disuruh merangkum, tapi sama anak-anak tidak dikerjakan. Jadi tidak punya catatan.	[H.RM.2] “Saat pelajaran SKI.....tidak punya catatan”
4	Bagaimana implementasi siklus I model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran SKI di kelas 5A1?	Pelajaran SKI jadi sangat menyenangkan Bu, karena diawal pembelajaran bisa melihat video animasi pembelajaran, jadi seru tidak hanya mendengarkan ceramah saja, selain itu juga tadi bermain game jadi	[K.RM.1] “Pelajaran SKI jadi.....jadi tambah menyenangkan”

		tambah menyenangkan.	
5	Bagaimana implementasi siklus I model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran SKI di kelas 5A2?	Belajar SKI jadi menyenangkan Bu, tadi bermain game juga sambil bernyanyi, sambil nonton video animasi juga jadi tidak membosankan dan tidak bikin ngantuk.	[R.RM.1] “Belajar SKI jadi.....tidak bikin ngantuk”
6	Bagaimana implementasi siklus II model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran SKI di kelas 5A1?	Kalo belajar SKI seperti ini, itu jadi lebih menyenangkan sekali Bu, apalagi tadi bermain <i>game</i> pake aplikasi dari laptop, jadi lebih seru tidak seperti biasanya. Biasanya kan kalo pelajaran SKI cuma mendengarkan ceramah saja sampai ngantuk. Kalo ini full belajar sambil main jadi seru sekali.	[M.RM.1] “Kalo belajar SKI.....jadi seru sekali”
6	Bagaimana implementasi siklus II model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada mata pelajaran SKI di kelas 5A2?	Main <i>game</i> mengerjakan soal dari laptop, terus ada waktunya jadi bikin deg degan gitu, tapi jadi seru sekali Bu. Seru sekali belajar SKI sambil bermain seperti ini Bu.	[A.RM.1] “Main <i>game</i> mengerjakan.....seperti ini Bu”

Lampiran 7 Lembar Angket

Angket Mengenai Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidorejo Pada Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. No. Absen / Kelas :

II. Petunjuk Mengisi Angket

1. Jawablah setiap pernyataan yang dianggap sesuai, dengan memberi tanda ceklis atau centang (✓).
2. Keterangan : (SL) = Selalu, (SR) = Sering, (KD) = Kadang-Kadang, (JR) = Jarang, (TP) = Tidak Pernah.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Hadir tepat waktu pada saat ada pelajaran SKI.					
2	Mengikuti pelajaran SKI sampai selesai.					
3	Bersemangat masuk kelas pada saat ada pelajaran SKI.					
4	SKI merupakan pelajaran yang menyenangkan.					
5	Sebelum pelajaran SKI dimulai, siswa mempersiapkan perlengkapan belajar terlebih dahulu, seperti buku SKI yang sudah terdapat di atas meja belajar masing-masing siswa.					
6	Ketika guru SKI tidak masuk dan diberikan tugas, siswa tetap mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh.					
7	Siswa bertanya jika belum mengerti dengan materi yang diajarkan.					
8	Siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.					
9	Siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran SKI berlangsung.					
10	Siswa mengkaji ulang pelajaran SKI di rumah.					
11	Selalu mengerjakan tugas SKI karena merupakan suatu kewajiban.					
12	Mengerjakan sendiri tugas SKI yang diberikan oleh guru.					
13	Mengerjakan tugas atau PR dengan tepat waktu tanpa menundanya.					
14	Siswa belajar SKI terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi tersebut.					
15	Siswa bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran SKI yang sedang dipelajari.					
16	Siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat guru menjelaskan materi pelajaran SKI.					
17	Siswa mencatat materi yang dijelaskan guru.					
18	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan pelajaran SKI yang sedang dijelaskan.					
19	Siswa tidak mengobrol sendiri saat pembelajaran SKI.					
20	Siswa berusaha untuk memahami materi SKI.					
Jumlah						

Lampiran 8 Lembar Observasi

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

a. Kelas 5A1 / Siklus I

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo
 Kelas/Semester : V-A1/II
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Siklus/Pertemuan : 1 / 1
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Wahyu	-	-	✓	-	✓	2
2	Alfina Dwi A	✓	-	✓	-	✓	3
3	Alif Muh. R	✓	-	✓	-	✓	3
4	Almira Amoreta	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Ammara Khusnul	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Ananda Bilqis	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Aurora Kayla	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Citra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Fairuz Zafran	-	-	✓	-	-	1
(10)	Gaung Tegar	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Mahardhika	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Muh. Ihsan	✓	-	✓	-	✓	3
(13)	Muh. Yaser	✓	-	✓	-	-	2
14	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	Nayla Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	5
16	Niesa	✓	-	✓	-	✓	3
17	Okta Amurah	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	Resti	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		16 dari 18	11 dari 18	18 dari 18	11 dari 18	16 dari 18	72 dari 90
Presentase		88,89%	61,12%	100%	61,12%	88,89%	80%

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

b. Kelas 5A1 / Siklus II

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A1/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : II / II

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Wahyu	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Alfina Dwi A	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Alif Muh. R	✓	-	✓	-	✓	3
4	Almira Amoreta	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Ammara Khusnul	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Ananda Bilqis	✓	✓	✓	✓	✓	5
7	Aurora Kayla	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Citra Aulia	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Fairuz Zafran	✓	-	✓	-	✓	3
10	Gaung Tegar	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Mahardhika	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Muh. Ihsan	✓	-	✓	-	✓	3
13	Muh. Yaser	✓	-	✓	-	✓	3
14	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
15	Nayla Syifa	✓	✓	✓	✓	✓	5
16	Niesa	✓	✓	✓	✓	✓	5
17	Oktia Amirah	✓	✓	✓	✓	✓	5
18	Resti	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		18 dari 18	14 dari 18	18 dari 18	14 dari 18	18 dari 18	82 dari 90
Presentase		100%	77,78%	100%	77,78%	100%	91,12%

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

c. Kelas 5A2 / Siklus I

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A2/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : 1 / 1

Hari/Tanggal : Kamis / 2 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Aldan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Daffa	✓	-	-	-	✓	2
4	Fathrur/Brama	✓	-	-	-	✓	2
5	Gerhana	✓	-	✓	-	✓	3
6	Helen	✓	-	-	-	✓	2
7	Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Hilda	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Rafendra	✓	-	-	-	✓	2
10	Alief	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	Rafa Rizqi	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		13 dari 13	8 dari 13	9 dari 13	8 dari 13	13 dari 13	51 dari 65
Presentase		100 %	61,54 %	69,23 %	61,54 %	100 %	78,46 %

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

d. Kelas 5A2 / Siklus II

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A2/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : II / V

Hari/Tanggal : Kamis / 30 Mei 2024

No	Nama	Jenis Aktivitas					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Aditya	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Aldan	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Daffa	✓	—	✓	—	✓	3
4	Fathrur/Brama	✓	✓	✓	✓	✓	5
5	Gerhana	✓	—	✓	—	✓	3
6	Helen	✓	—	—	—	✓	2
7	Akbar	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	Hilda	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	Rafendra	✓	✓	✓	✓	✓	5
10	Alief	✓	✓	✓	✓	✓	5
11	Rehan	✓	✓	✓	✓	✓	5
12	Natasya	✓	✓	✓	✓	✓	5
13	Rafa Rizqi	✓	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah		13 dari 13	10 dari 13	12 dari 13	10 dari 13	13 dari 13	60 dari 65
Presentase		100 %	76,92 %	92,31 %	76,92 %	100 %	89,23 %

Keterangan :

Berilah tanda tanda ceklis atau centang (✓) jika siswa yang bersangkutan aktif. Jenis aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Siswa bertanya jawab kepada guru.
3. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya.
4. Siswa berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa bersemangat dalam belajar.

2. Lembar Observasi Poin Keaktifan Peserta Didik

a. Kelas 5A1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A1/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : 1 & 2

Hari/Tanggal :

No	Nama	Poin Keaktifan Siswa					Jumlah Skor	
		1	2	3	4	5		
✓ 1	Aditya Wahyu	II	III				6	3
2	Alfina Dwi A	II	I				3	
3	Alif Muh. R	III					3	
4	Almira Amoreta	III	I				4	
5	Ammara Khusnul	III	I				4	
6	Ananda Bilqis	III	I				4	
7	Aurora Kayla	III	II				5	
8	Citra Aulia	III	I				4	
✓ 9	Fairuz Zafran	II					2	
✓ 10	Gaung Tegar	II	II				4	
11	Mahardhika	III	III				7	2
12	Muh. Ihsan	III					3	
✓ 13	Muh. Yaser	II					2	
14	Natasya	II	I				3	
15	Nayla Syifa	III	III				6	1
16	Niesa	III	I				4	
17	Okta Amrah	III	I				4	
18	Resti	II	I				4	
Jumlah								
Presentase								

b. Kelas 5A2

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Quantum Teaching**

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Sidorejo

Kelas/Semester : V-A2/II

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Siklus/Pertemuan : 1 & 2

Hari/Tanggal :

No	Nama	Poin Keaktifan Siswa					Jumlah Skor	
		1	2	3	4	5		
✓ 1	Aditya	III	III				6	3
2	Aldan		II				2	
✓ 3	Daffa							
✓ 4	Fathrur/Brama		I				1	
✓ 5	Gerhana							
✓ 6	Helen							
✓ 7	Akbar	I	I				2	
✓ 8	Hilda	III	II				5	
✓ 9	Rafendra		I				1	
✓ 10	Alief	II/II	III				8	1
✓ 11	Rehan	I	II				3	
✓ 12	Natasya	II	II				4	
✓ 13	Rafa Rizqi	III/II	II				7	2
Jumlah								
Presentase								

3. Lembar Observasi terhadap Pendidik

a. Kelas 5A1 / Siklus I

Hasil Observasi Terhadap Pendidik Dalam Pengimplementasian Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidorejo

- I. Identitas Observer
1. Nama : Ulfa Ayyamul Fadilah
 2. Guru Mapel : SKI
 3. Kelas/Pertemuan : V A1 / I
- II. Keterangan
1. Nilai 5 = Sangat Baik (SB)
 2. Nilai 4 = Baik (B)
 3. Nilai 3 = Cukup Baik (CB)
 4. Nilai 2 = Kurang Baik (KB)
 5. Nilai 1 = Tidak Baik (TB)

Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran.	5	SB
Guru menanyakan kabar kepada siswa.	5	SB
Guru mengabsen kehadiran siswa.	5	SB
Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.	3	CB
Guru memberikan motivasi kepada siswa.	4	B
Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	4	B
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.	4	B
Kegiatan Inti		
Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Utsman bin Affan.	4	B
Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran.	4	B
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi.	3	CB
Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan di kertas secara acak dan bergantian dengan teman sekelompok tentang sahabat Usman bin Affan.	3	CB
Kegiatan Penutup		
Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	CB
Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya.	4	B
Guru memberikan apresiasi.	5	SB
Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup.	5	SB
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Jumlah	71 dan 85	
Presentase	83,53 %	

b. Kelas 5A1 / Siklus II

**Hasil Observasi Terhadap Pendidik Dalam Pengimplementasian Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidorejo**

I. Identitas Observer

4. Nama : Ulfah Ayyumul Fadilah
 5. Guru Mapel : SKI
 6. Kelas/Pertemuan : V A1 / II

II. Keterangan

6. Nilai 5 = Sangat Baik (SB)
 7. Nilai 4 = Baik (B)
 8. Nilai 3 = Cukup Baik (CB)
 9. Nilai 2 = Kurang Baik (KB)
 10. Nilai 1 = Tidak Baik (TB)

Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran.	5	SB
Guru menanyakan kabar kepada siswa.	5	SB
Guru mengabsen kehadiran siswa.	5	SB
Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.	4	B
Guru memberikan motivasi kepada siswa.	5	SB
Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	5	SB
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.	4	B
Kegiatan Inti		
Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Ali bin Abi Thalib.	4	B
Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran.	4	B
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi.	4	B
Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan tentang sahabat Ali bin Abi Thalib melalui game edukasi wordwall.	4	B
Kegiatan Penutup		
Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	B
Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya.	4	B
Guru memberikan apresiasi.	5	SB
Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup.	5	SB
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Jumlah	77 dari 85	
Presentase	90,59 %	

c. Kela 5A2 / Siklus I

**Hasil Observasi Terhadap Pendidik Dalam Pengimplementasian Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidorejo**

- I. Identitas Observer
1. Nama : Ulfa Ayyamul Fadilah
2. Guru Mapel : SKI
3. Kelas/Pertemuan : VA2 / 1
- II. Keterangan
1. Nilai 5 = Sangat Baik (SB)
2. Nilai 4 = Baik (B)
3. Nilai 3 = Cukup Baik (CB)
4. Nilai 2 = Kurang Baik (KB)
5. Nilai 1 = Tidak Baik (TB)

Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Guru bersama-sama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.	5	SB
Guru menanyakan kabar kepada siswa.	5	SB
Guru mengabsen kehadiran siswa.	5	SB
Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.	4	B
Guru memberikan motivasi kepada siswa.	4	B
Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	4	B
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.	4	B
Kegiatan Inti		
Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Utsman bin Affan.	4	B
Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran.	4	B
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi.	4	B
Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan di kertas secara acak dan bergantian dengan teman sekelompok tentang sahabat Usman bin Affan.	4	B
Kegiatan Penutup		
Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	B
Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya.	4	B
Guru memberikan apresiasi.	4	B
Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup.	5	SB
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Jumlah	74 dari 85	
Presentase	87,06 %	

d. Kelas 5A2 / Siklus II

**Hasil Observasi Terhadap Pendidik Dalam Pengimplementasian Model Pembelajaran
Quantum Teaching Pada Kelas V Di MI Muhammadiyah Sidorejo**

I. Identitas Observer

4. Nama : Ulfah Ayyamul Fadilah
 5. Guru Mapel : SKI
 6. Kelas/Pertemuan : VA2 / II

II. Keterangan

6. Nilai 5 = Sangat Baik (SB)
 7. Nilai 4 = Baik (B)
 8. Nilai 3 = Cukup Baik (CB)
 9. Nilai 2 = Kurang Baik (KB)
 10. Nilai 1 = Tidak Baik (TB)

Aspek yang Dinilai	Nilai	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Guru bersama-sama siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran.	5	SB
Guru menanyakan kabar kepada siswa.	5	SB
Guru mengabsen kehadiran siswa.	5	SB
Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.	5	SB
Guru memberikan motivasi kepada siswa.	5	SB
Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.	5	SB
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.	4	B
Kegiatan Inti		
Guru menjelaskan materi kepada siswa sambil menonton video animasi kisah teladan Ali bin Abi Thalib.	4	B
Guru mengarahkan siswa untuk mencatat isi penting dalam materi pembelajaran.	5	SB
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi.	5	SB
Guru membentuk kelompok pada siswa untuk melakukan permainan kelompok menjawab pertanyaan tentang sahabat Ali bin Abi Thalib melalui game edukasi wordwall.	4	B
Kegiatan Penutup		
Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	4	B
Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyampaikan materi berikutnya.	4	B
Guru memberikan apresiasi.	5	SB
Guru bersama-sama siswa membaca do'a penutup.	5	SB
Guru mengucapkan salam.	5	SB
Jumlah	80 dari 85	
Presentase	94,12 %	

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Memohon izin untuk melakukan penelitian dengan Ibu Atin

Barakawati, S.Pd., M.M. selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidorejo



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Atin Barakawati, S.Pd., M.M. selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Sidorejo dan wawancara dengan Ibu Ulfa Ayyamul

Fadilah, S.Pd. selaku guru SKI kelas 5A1 dan 5A2



Gambar 3 Tindakan Siklus I di kelas 5A2 tanggal 2 Mei 2024



Gambar 4 Tindakan Siklus I di kelas 5A1 tanggal 8 Mei 2024



Gambar 5 Tindakan Siklus II di kelas 5A1 tanggal 29 Mei 2024



Gambar 6 Tindakan Siklus II di kelas 5A2 tanggal 30 Mei 2024



Gambar 7 Suasana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*

(Menonton animasi video pembelajaran bersama)



Gambar 8 Suasana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*

(Mencatat catatan penting yang sudah dirangkumkan)



Gambar 9 Suasana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*
(Peserta didik menjelaskan pengetahuan yang telah diperoleh)



Gambar 10 Suasana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching*
(Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang paling aktif di kelas)

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110110
Nama : RYKA NUR RAMADHANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : FARIDATUN NIKMAH, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2023	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Mengerjakan proposal bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	20 Desember 2023	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Mengajukan proposal bab 1-3 yang telah dibuat ke dosen pembimbing dan diberikan arahan mengenai proposal yang telah dibuat tersebut	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	12 Februari 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Februari 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Mengumpulkan revisi naskah proposal dan diberikan arahan pada tulisan yang kurang sempurna	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 Maret 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	21 Oktober 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Mengumpulkan naskah skripsi ke dosen pembimbing untuk dikoreksi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Oktober 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	28 Oktober 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	29 Oktober 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	30 Oktober 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	ACC sidang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	05 November 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi, mengenai pembahasan yang masih kurang lengkap	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	06 November 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	Bimbingan revisi naskah skripsi, mengenai kesalahan pada penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 November 2024	FARIDATUN NIKMAH, M.Pd	ACC sidang skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 November 2024
Dosen Pembimbing 1

[Signature]
FARIDATUN NIKMAH, M.Pd

Ketua Kaprodi

[Signature]
Muhammad M. Ag

Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Ryska Nur Ramadhani
NIM	: 200101110110
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Sidorejo Kabupaten Lumajang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 19 November 2024 Kepala,  Beni Afwadzi

Lampiran 12 Biodata Mahasiswa



Nama : Ryska Nur Ramadhani
 NIM : 200101110110
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 10 Desember 2001
 Fakultas/Program Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. RA. Kartini, RT 004/RW 008, Dusun Rowoasri,
 Desa Rowokangkung, Kec. Rowokangkung, Kab.
 Lumajang, Prov. Jawa Timur
 No. HP : 085732044392
 Email : ryskanurramadhani@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : PAUD Tunas Harapan Rowokangkung(2006-2007)
 RA Muslimat NU Rowokangkung (2007-2008)
 MI Muhammadiyah Sidorejo (2008-2014)
 SMPN 1 Yosowilangun (2014-2017)
 SMAN 2 Lumajang (2017-2020)
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)